



**OPTIMALISASI TERMINAL TIPE A  
DI KOTA DUMAI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MUHAMMAD HAFIS**

**NOTAR : 18.01.196**

**PROGRAM STUDI  
SARJANA TERAPAN TRANSPORTASI DARAT  
POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA– STTD  
BEKASI  
2022**

**OPTIMALISASI TERMINAL TIPE A  
DI KOTA DUMAI**

**Skripsi**

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Program Studi Sarjana Terapan  
Transportasi Darat  
Guna Memperoleh Sebutan Sarjana Sains Terapan



Diajukan Oleh :

**MUHAMMAD HAFIS**  
Notar : 18.01.196

**POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA - STTD**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN  
TRANSPORTASI DARAT**

**BEKASI**

**2022**

**SKRIPSI**

**OPTIMALISASI TERMINAL TIPE A DI KOTA DUMAI**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

**MUHAMMAD HAFIS**

**Notar : 1801196**

Telah Disetujui Oleh:

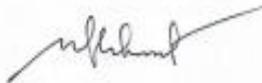
**PEMBIMBING I**



**Asrizal, ATD, MT**  
NIP. 19580109 198103 1 003

Tanggal: 20 Juli 2022

**PEMBIMBING II**



**Torang Hutabarat, ATD, MM**  
NIP. 19630611 198303 1 002

Tanggal: 20 Juli 2022

**SKRIPSI**

**OPTIMALISASI TERMINAL TIPE A DI KOTA DUMAI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Kelulusan  
Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat

Oleh:

**MUHAMMAD HAFIS**

Notar : 1801196

**TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI  
PADA TANGGAL 22 JULI 2022  
DAN DINYATAKAN TELAH LULUS DAN MEMENUHI SYARAT**

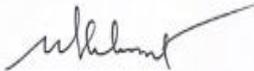
**PEMBIMBING I**



**Asrizal, ATD, MT**  
NIP. 19580109 198103 1 003

Tanggal: 08 Agustus 2022

**PEMBIMBING II**



**Torang Hutabarat, ATD, MM**  
NIP. 19630611 198303 1 002

Tanggal: 08 Agustus 2022

JURUSAN SARJANA TERAPAN TRANSPORTASI DARAT  
POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA - STTD  
BEKASI, 2022

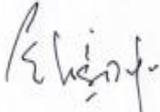
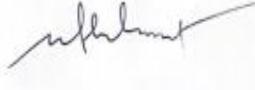
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**OPTIMALISASI TERMINAL TIPE A DI KOTA DUMAI**

Nama Taruna : MUHAMMAD HAFIS  
Notar : 1801196

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan pada Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat

**Pada Tanggal : 22 Juli 2022**

**DEWAN PENGUJI**

		
<b><u>DRS. EKO SUDRIYANTO, MM</u></b> NIP. 19600806 198503 1 002	<b><u>ASRIZAL, ATD, MT.</u></b> NIP. 19580109 198103 1 003	<b><u>TORANG HUTABARAT, ATD, MM.</u></b> NIP. 19630611 198303 1 002

MENGETAHUI,  
**KETUA PROGRAM STUDI**  
**SARJANA TERAPAN TRANSPORTASI DARAT**

  
**DESSY ANGGA AFRIANTI, M.SC, MT**  
NIP. 19880101 200912 2 002

# **HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

## **SKRIPSI**

### **OPTIMALISASI TERMINAL TIPE A DI KOTA DUMAI**

**Skripsi ini hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar**

**Nama : Muhammad Hafis**

**Notar : 1801196**

**Tanda Tangan :** 

**Tanggal : 05 Agustus 2022**

**HALAMAN PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD HAFIS

Notar 1801196

Program Studi : Sarjana Terapan Transportasi

Darat Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD. **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non – exclusive Royalty – Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**OPTIMALISASI TERMINAL TIPE A DI KOTA DUMAI**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Tugas Akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bekasi

Pada Tanggal : 05 Agustus 2022



(MUHAMMAD HAFIS)

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberkati pembuatan skripsi yang berjudul "***OPTIMALISASI TERMINAL TIPE A DI KOTA DUMAI***" Dengan Segala Kerendahan hati, disampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua, saudara dan keluarga yang selalu memberi semangat, dukungan dan doa.
2. Bapak Ahmad Yani, ATD. MT. Selaku Direktur Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD.;
3. Ibu Dessy Angga Afriyanti, M.SC, MT. Selaku Ketua Jurusan DIV Transportasi Darat beserta seluruh staff jurusan .;
4. Bapak Asrizal, ATD, MT dan Bapak Torang Hutabarat, ATD, MM, Selaku Dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan langsung dalam pembuatan Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat yang Senantiasa memberi bimbingan selama menjalani Pendidikan.
6. Pangestuning Dwiki Lestari, Amd.Tra yang senantiasa memberi dukungan dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Rekan-rekan Taruna/i Angkatan XL serta seluruh Taruna/I Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini belum sempurna oleh karenanya dengan penuh rasa hormat kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memenuhi fungsinya sebagai salah satu persyaratan wajib dan seklaligus bermanfaat bagi pembaca khususnya di bidang Transportasi Darat.

Bekasi, 21 Juli 2022

Penulis

**MUHAMMAD HAFIS**

**NOTAR:18.01.196**

# **ABSTRAKSI**

## **OPTIMALISASI TERMINAL TIPE A DI KOTA DUMAI**

Oleh :

**MUHAMMAD HAFIS**

**NOTAR : 18.01.196**

Kota Dumai memiliki Terminal yang berlokasi Jalan Simpang Tetap Darul Ihsan , Dumai barat ,Dumai kota, Provinsi Riau dan menjadi titik temu penumpang dari pusat kota dan kecamatan dumai timur. dan Terminal Dumait bertempat di Kecamatan Dumai Barat yang memiliki luas lahan 36.856 m2 .Terminal Dumai memiliki fasilitas utama dan penunjang yang belum sesuai dengan standar fungsi terminal tipe A. Hal ini membuat kinerja pelayanan terminal terhadap pengguna angkutan umum menjadi buruk dan menjadikan terminal tidak optimal sebagai tempat naik turunnya penumpang di terminal tersebut. Terminal tipe A kota Dumai harus dilakukan kajian terhadap tata letak fasilitas menggunakan analisis mim untuk mengetahui jarak antar fasilitas di kawasan Terminal Tipe A kota Dumai. Melakukan analisis terhadap fasilitas berdasarkan tingkat kepentingan dan kepuasan pengguna terminal. Menggunakan metode IPA (*Importance performance analyst*) Perhitungan luas kebutuhan dilakukan terhadap fasilitas dan inventarisasi dikawasan terminal untuk mengetahui lahan yang cukup untuk penambahan atau membangun fasilitas yang masih belum ada dan kurang optimal didalam kawasan Terminal Tipe A Kota Dumai.

Untuk solusinya perlu dilakukan peningkatan layanan terminal untuk memperbaiki kinerja pelayanan terminal dan memperbaiki kinerja operasional di dalam terminal berdasarkan hasil analisis yang sudah digunakan untuk menciptakan Terminal Tipe A yang Optimal . Rekomendasi untuk Terminal Tipe A Kota Dumai dimanfaatkan untuk bisnis di kawasan terminal dengan membangun kios – kios, cafe modern, dan lain lain.

***Kata kunci:*** Optimalisasi, Terminal Tipe A, Peningkatan Kinerja pelayanan

## **ABSTRACT**

Dumai City has a Terminal located on Jalan Simpang Permanent Darul Ihsan, West Dumai, Dumai City, Riau Province and is a meeting point for passengers from the city center and East Dumai sub-district. and Dumait Terminal located in West Dumai District which has a land area of 36,856 m<sup>2</sup>. Dumai Terminal has main and supporting facilities that are not in accordance with the standard type A terminal function. This makes the performance of terminal services to public transport users poor and makes the terminal not optimal as a the place where passengers get on and off at the terminal. The type A terminal of Dumai city must be studied on the layout of the facilities using mim analysis to determine the distance between facilities in the Type A Terminal area of Dumai city. Performing an analysis of facilities based on the level of interest and satisfaction of terminal users. Using the IPA (Importance Performance Analyst) method, the calculation of the area needs is carried out on facilities and inventories in the terminal area to find out enough land to add or build facilities that still do not exist and are less than optimal in the Type A Terminal area of Dumai City.

As a solution, it is necessary to improve terminal services to improve terminal service performance and improve operational performance in the terminal based on the analysis results that have been used to create an Optimal Type A Terminal. Recommendations for the Dumai City Type A Terminal to be used for business in the terminal area by building kiosks, modern cafes, and others.

**Keywords:** *Optimization, Type A Terminal, Service Performance Improvement.*

## **DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Rumusan Masalah .....	9
1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian .....	10
1.5 Ruang Lingkup .....	10
1.6 Keaslian Penelitian .....	11
<b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>12</b>
2.1 Kondisi Geografis dan Wilayah Administratif .....	12
2.2 Wilayah Administrasi .....	13
2.3 Kondisi Demografi .....	14
2.4 Kondisi Transportasi .....	16
2.5 Kondisi Wilayah Kajian .....	18
<b>BAB III KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>22</b>
3.1 Transportasi .....	22
3.2 Sarana dan Prasarana Transportasi .....	22
3.3 Pengertian Terminal .....	23
3.4 Fungsi Terminal .....	27
3.5 Pengertian Optimalisasi .....	28
<b>BAB IV METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Alur Pikir Penelitian .....	29
4.2 Bagan Alir .....	31
4.3 Metode Pengumpulan Data .....	32
4.4 Teknik Analisis Data .....	34
4.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	43

<b>BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH .....</b>	<b>44</b>
5.1. Kondisi Eksisting.....	44
5.1.1. Daerah Lingkungan Terminal .....	44
5.1.2. Penilaian Pelayanan Terminal.....	60
5.2. Analisis Integrasi Terminal.....	75
5.2.1. Penentuan Sampel.....	75
5.3 Lay Out Usulan Terminal Dumai .....	81
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
6.1 Kesimpulan .....	88
6.2 Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I. 1</b> Target dan Retribusi Terminal Penumpang di Terminal Tipe A Kota Dumai.....	5
<b>Tabel I. 2</b> Data PO yang beroperasi diluar Terminal .....	6
<b>Tabel I. 3</b> Data Loket Terminal Tipe A Dumai Kota Dumai.....	7
<b>Tabel I. 4</b> Keaslian Penelitian .....	11
<b>Tabel II. 1</b> Luasan dan Jumlah Wilayah PerKecamatan .....	13
<b>Tabel II. 2</b> Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan .....	15
<b>Tabel II. 3</b> Rute Trayek AKAP .....	<b>17</b>
<b>Tabel II. 4 Rute</b> Trayek AKDP .....	18
<b>Tabel IV. 1</b> Kententuan Satuan Ruang Parkir.....	38
<b>Tabel IV. 2</b> Luas Kebutuhan Fasilitas Terminal.....	39
<b>Tabel V. 1</b> Fasilitas pada Terminal Tipe A Kota Dumai .....	48
<b>Tabel V. 2</b> Analisis Kebutuhan Jalur Kedatangan Di Terminal Dumai .....	53
<b>Tabel V. 3</b> Analisis Kebutuhan Ruang Tunggu .....	54
<b>Tabel V. 4</b> Luas kebutuhan Terminal Dumai setelah pengoptimalan .....	58
<b>Tabel V. 5</b> Indikator Standar Pelayanan Terminal .....	60
<b>Tabel V. 6</b> Tingkat kepuasan analisis IPA.....	63
<b>Tabel V. 7</b> Tabel penilaian pengguna Terhadap Kepentingan Fasilitas Terminal .....	66
<b>Tabel V. 8</b> Tingkat Kesesuaian Kinerja dan Kepentingan Fasilitas Terminal .....	68
<b>Tabel V. 9</b> rata – rata jumlah nilai kepuasan dan kepentingan .....	71
<b>Tabel V. 10</b> Kesimpulan kuadran diagram kartesius.....	73
<b>Tabel V. 11</b> Kuadran A (Prioritas Utama).....	73
<b>Tabel V. 12</b> Kuadran B ( pertahankan prestasi ).....	74
<b>Tabel V. 13</b> Kuadran C (prioritas rendah) .....	74
<b>Tabel V. 14</b> Kuadran D (Berlebihan).....	75
<b>Tabel V. 15</b> Normalized Scorer .....	77
<b>Tabel V. 16</b> Matrix Interaksi Moda .....	79

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar II. 1</b>	Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Dumai .....	13
<b>Gambar II. 2</b>	Terminal Dumai.....	16
<b>Gambar II. 3</b>	Visualisasi AKAP .....	18
<b>Gambar II. 4</b>	Visualisasi AKDP .....	18
<b>Gambar II. 5</b>	Lay out Terminal Dumai .....	19
<b>Gambar II. 6</b>	Jalur kedatangan angkutan Umum .....	20
<b>Gambar II. 7</b>	Jalur Keberangkatan Angkutan Umum.....	20
<b>Gambar II. 8</b>	Ruang tunggu .....	20
<b>Gambar II. 9</b>	Tempat Parkir kendaraan .....	21
<b>Gambar II. 10</b>	Toilet.....	21
<b>Gambar II. 11</b>	Fasilitas Peribadatan .....	21
<b>Gambar II. 12</b>	Fasilitas Perdagangan /kantin .....	21
<b>Gambar V. 1</b>	Peta lokasi Terminal Dumai .....	45
<b>Gambar V. 2</b>	Layout Kawasan Terminal Dumai .....	46
<b>Gambar V. 3</b>	Hasil Diagram Kartecius .....	72
<b>Gambar V. 4</b>	Layout Usulan Terminal Tipe A Dumai .....	83
<b>Gambar V. 5</b>	Layout Usulan Sirkulasi Bus AKAP dan AKDP Terminal Tipe A Dumai.....	84
<b>Gambar V. 6</b>	Layout Usulan Sirkulasi Angkutan Kota Terminal Tipe A Dumai ..	85
<b>Gambar V. 7</b>	Layout Usulan Sirkulasi Kendaraan Pribadi dan Becak Motor Terminal Tipe A Dumai.....	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan ini. Setiap orang perlu melakukan suatu perpindahan untuk memenuhi kebutuhannya menggunakan moda transportasi yang ada yang demikian tersebut bisa dikatakan bahwa transportasi memegang peranan penting dalam penyelenggaraan kehidupan yang ada di masyarakat. Didalam perkembangannya sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung adanya transportasi tersebut. Sarana dan prasarana yang baik merupakan hal yang paling penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Salah satu jenis sarana transportasi yang banyak di jumpai dan hampir setiap daerah memilikinya adalah angkutan umum. Sedangkan prasarana transportasi yang sering kita jumpai adalah terminal. Karena hampir setiap daerah mempunyai terminal dengan tipe terminal yang berbeda.

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan akan transportasi bertumbuh dengan pesat, selain membantu perpindahan orang dan/atau barang, transportasi juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah, dikarenakan dengan adanya kemudahan akses menuju suatu daerah, maka secara tidak langsung juga mendorong kegiatan ekonomi pada daerah tersebut. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap perkembangan suatu kabupaten/kota. Adanya sistem transportasi yang baik, yang terdiri atas penyediaan sarana dan prasarana transportasi yang mumpuni, tentunya akan mengubah pola pergerakan masyarakat.

Terminal merupakan salah satu prasarana transportasi untuk kepentingan menaik-turunkan penumpang, bongkar-muat barang serta mengatur kedatangan dan keberangkatan angkutan umum. Terminal sebagai simpul transportasi memiliki fungsi untuk mengendalikan atau mengatur lalu lintas angkutan dan sebagai tempat pergantian moda.

Kota Dumai yang merupakan salah satu kota di provinsi Riau memiliki 2 buah terminal angkutan yakni terminal barang dan terminal penumpang. Terminal barang adalah pangkalan kendaraan bermotor umum angkutan barang yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan barang, serta perpindahan moda angkutan barang. Sedangkan terminal penumpang adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang, serta perpindaham moda angkutan orang.

Dalam hal ini, penelitian hanya ditujukan pada terminal penumpang. Terminal penumpang dapat dibagi menjadi 3 tipe berdasarkan dari fungsi pelayanannya (Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan)

1. Terminal penumpang tipe A, berfungsi melayani kendaraan bermotor umum jenis pelayanan Angkutan Antar kota Antar Provinsi (AKAP) dan/atau Angkutan Lintas Batas Negara, Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Perkotaan dan/atau Angkutan Pedesaan.

2. Terminal Penumpang Tipe B, berfungsi melayani kendaraan bermotor umum jenis pelayanan Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Perkotaan dan/atau Angkutan Pedesaan.

3. Terminal penumpang Tipe C, berfungsi melayani kendaraan bermotor umum jenis pelayanan Angkutan Perkotaan dan/atau Angkutan Pedesaan.

Pembangunan Terminal tipe A Dumai ini, bertujuan mewujudkan keinginan pemerintah kota Dumai untuk mencapai sistem angkutan umum yang handal dalam rangka menciptakan ketertiban, keamanan dan pelayanan serta kelancaran arus lalu lintas di dalam kota Dumai. Terminal tipe A Dumai ini semula terletak pada pusat kota yakni di jalan Jendral

Sudirman, namun karena dianggap tidak sesuai dengan rancangan tata ruang kota maka terminal tipe A Dumai ini dipindahkan pada kecamatan Dumai Barat dengan jarak 5 km dari pusat kota.

Terminal tipe A Dumai ini dikelola oleh Balai Pengelolaan Transportasi Darat Wilayah IV Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan. Balai Pengelolaan Transportasi Darat merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Darat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 154 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengelola Transportasi Darat, tugas Balai Pengelola Transportasi Darat yaitu melaksanakan pengelolaan lalu lintas dan angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan serta penyelenggaraan pelabuhan penyeberangan pada pelabuhan yang diusahakan secara komersial dan pelabuhan yang belum diusahakan secara komersial. Dalam melaksanakan tugasnya, Balai Pengelola Transportasi Darat Tipe A menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan perencanaan, program, dan anggaran
- b. Pelaksanaan pembangunan, pemeliharaan, peningkatan, penyelenggaraan, dan pengawasan terminal penumpang Tipe A, Terminal Barang, Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor (UPPKB), pelaksana kalibrasi peralatan pengujian berkala kendaraan bermotor, pelaksana pemeriksaan fisik rancang bangun sarana angkutan jalan serta pengawasan teknis sarana lalu lintas dan angkutan jalan di jalan nasional dan pengujian berkala kendaraan bermotor dan industri karoseri.
- c. Pelaksanaan manajemen dan rekayasa lalu lintas, pengawasan angkutan orang antar kota antar provinsi, angkutan orang tidak dalam trayek, angkutan barang, penyidikan dan pengusulan sanksi administrasi terhadap pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang lalu lintas dan angkutan jalan, peningkatan kinerja dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, serta pengawasan tarif angkutan jalan.
- d. Pelaksanaan pembangunan, pemeliharaan, peningkatan, penyeberangan yang diusahakan secara komersial, serta pengaturan, pengendalian dan

pengawasan angkutan sungai, danau, dan penyeberangan yang komersial dan pelabuhan yang belum diusahakan secara komersial, penjaminan keamanan dan ketertiban, penyidikan dan pengusulan sanksi administratif terhadap pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang lalu lintas dan angkutan sungai, danau, dan penyeberangan yang diusahakan secara komersial dan pelabuhan yang belum diusahakan secara komersial, peningkatan kinerja dan keselamatan lalu lintas dan angkutan, pelayanan jasa pelabuhan serta pengusulan dan pemantauan tarif dan penyeberangan yang diusahakan

e. Pelaksanaan urusan tata usaha, rumah tangga, kepegawaian, keuangan, hukum, dan hubungan masyarakat dan

f. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

Keberadaan Terminal Tipe A Dumai saat ini tidak berfungsi dengan efektif. Ketidakefektifan fungsi dari terminal tipe A Dumai dapat dilihat dari rendahnya pemanfaatan Terminal tersebut. Masih banyak PO atau perusahaan angkutan yang beroperasi di luar terminal dan sebagian besar penumpang atau calon penumpang tidak naik atau tidak turun didalam terminal karena merasa jauh dari pusat kota sehingga calon penumpang lebih memilih keberangkatan diluar terminal yang menimbulkan terminal bayangan. Selain itu sebagian besar calon penumpang lebih memilih menggunakan travel mobil pribadi dibandingkan menggunakan bus-bus yang ada di terminal.

Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat telah melakukan sosialisasi dan mengeluarkan surat peringatan atas pemanfaatan terminal bayangan kepada perusahaan-perusahaan angkutan. Bahwa sesuai dengan Izin Penyelenggaraan Bus Angkutan Antarkota Antar Provinsi (AKAP) dalam melakukan kegiatan menaikkan dan / atau menurunkan penumpang harus di terminal yang tercantum dalam kartu pengawasan. Perusahaan angkutan dilarang melakukan kegiatan yang tidak memiliki izin pada terminal bayangan dan juga pada pool bus untuk penjualan tiket, pemberangkatan/ kedatangan bus, menaikkan dan/ menurunkan penumpang. Jika perusahaan angkutan melakukan pelanggaran atas ketentuan tersebut, maka Direktorat Jenderal

Perhubungan Darat akan memberikan sanksi berupa pencabutan Izin Penyelenggaraan Angkutan Antarkota Antarprovinsi. Tetapi dalam kenyataannya sebagian perusahaan angkutan masih tidak patuh terhadap ketentuan yang telah diberikan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

Berdasarkan hasil observasi tim PKL Kota Dumai 2021, aktivitas terminal tipe A Dumai pada pagi hari tampak sepi, hanya beberapa bus kecil yang beroperasi. Pada sore hari aktivitas terminal Tipe A tampak ramai karena di dominasi oleh bus-bus AKAP yang mulai beroperasi pada pukul 16.00-21.00 wib, sebagian bus-bus AKDP sudah mulai tidak beroperasi lagi dan beralih menjadi bus pariwisata dikarenakan kalah saing dengan travel-travel lainnya.

**Tabel I. 1** Target dan Retribusi Terminal Penumpang di Terminal Tipe A Kota Dumai

NO	TAHUN	TARGET (RP)	REALISASI
1	2018	184.180.000	146.571.000
2	2019	184.180.000	101.230.000
3	2020	184.180.000	99.590.000
4	2021	184.180.000	114.923.00

*Sumber: Dinas Perhubungan Kota Dumai*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa target yang ingin dicapai dari pemungutan retribusi Terminal Tipe A kota Dumai 4 tahun terakhir belum pernah bisa mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan Observasi penulis, Terdapat beberapa fenomena yang terjadi didalam terminal penumpang, yang penulis uraikan sebagai berikut :

1. Terminal tipe A Dumai belum berfungsi secara efektif dan belum sesuai dengan Peraturan Menteri No: PM 40 Tahun 2015 pasal 1 ayat 9, yang menyebutkan bahwa Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/barang, serta perpindahan moda angkutan;
2. Bermunculan terminal tidak resmi dimana supir angkutan umum lebih memilih mencari penumpang di beberapa ruas jalan perkotaan sehingga lalu

lintas pada jalan-jalan tersebut tidak beraturan. Dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel I. 2** Data PO yang beroperasi diluar Terminal

NO	NAMA PO ARMADA ANGKUTAN
1	KARYA AGUNG
2	INDAH KARYA
3	SAFA MARWAH
4	MADINA UTAMA
5	SIMPATI
6	BKR
7	BATANG PANE
8	PERMATA KERINCI
9	KUPJ
10	DOLOK SERDANG
11	AEK MATIS
12	PERDANA
13	BATANG KAMPAR
14	TKB
15	DPI
16	ASIA EKSPRESS
17	RIAU INDAH LESTARI

*Sumber : Hasil Survei Tim PKL Kota Dumai*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masih banyak angkutanpenumpang yang beroperasi pada kantor agen masing-masing diluar terminal yaitu berjumlah 17 PO. Hal ini harus dimaksimalkan bagi pihak yang berkewenangan dan bertanggung jawab dalam pengawasannya untuk mnertibkan angkutan yang beroperasi diluar terminal.

3. Sulitnya pengaturan terhadap pemilik jasa angkutan umum untuk diajak beroperasi di dalam terminal. Dimana Agen dan stafnya masih belum mau untuk menjadikan Terminal Tipe A Dumai sebagai tempat pangkalan, karena calon penumpang tidak banyak menggunakan terminal sebagai tempat keberangkatan, dan hal tersebut akan berdampak pada perusahaan angkutan tersebut. Berikut adalah daftar Loket PO/Agen yang ada di Terminal Tipe A Dumai :

**Tabel I. 3** Data Loker Terminal Tipe A Dumai Kota Dumai

NO	TRAYEK	NAMA PO	JUMLAH ARMADA	JENIS KENDARAAN
1	DUMAI- MEDAN	MAKMUR HALMAHERA	8	BUS BESAR
		BINTANG UTARA 1968	15	BUS BESAR
		BINTANG UTARA PUTRA	7	BUS BESAR
		KOPERASI USAHA PINGGIR JALAN	4	BUS KECIL
		SARTIKA	4	BUS KECIL
		INTRA	2	BUS BESAR
2	DUMAI- TOBA	KARYA AGUNG	1	BUS KECIL
		BINTANG UTARA 1968	15	BUS BESAR
3	DUMAI-PASAMAN	DUTA PASAMAN EXPRESS	3	BUS KECIL
4	DUMAI-PALEMBANG	INDONESIA MULIA INDAH	5	BUS BESAR
5	DUMAI-BATUSANGKAR	PELITA TRANSPORT	10	BUS KECIL
6	DUMAI-SIANTAR	PERDANA EXPRESS	8	BUS KECIL
		PERSATUAN MOTOR HORAS	4	BUS BESAR
7	DUMAI-SIDEMPUAN	IDOLA	1	BUS SEDANG
		BATANG PANE	5	BUS BESAR
9	DUMAI-BALI	HANDOYO	1	BUS BESAR
10	DUMAI-SIBOLGA	IDOLA	1	BUS SEDANG
11	DUMAI-JAKARTA	AJMT AGUNG	1	BUS BESAR

Sumber : Hasil Survei Tim PKL Kota Dumai

Dari data Tim PKL kota Dumai , Ketersediaan fasilitas utama 63 % yang tidak tersedia 37% , Kondisi Fasilitas utama sangat buruk 63% perlu adanya perbaikan pada fasilitas utama yang menjadi faktor kenyamanan calon penumpang, untuk fasilitas penunjang tersedia mencapai 30% dengan kondisi yang sangat tidak layak rata rata 70%. Hal ini perlu adanya tindakan lanjut untuk dilakukannya pengoptimalisasi terhadap fasilitas yang sudah ada guna untuk meningkatkan pelayanan dan kenyamanan prasarana terminal Tipe A Kota Dumai yang maksimal.

Dalam pengoperasiannya, bus penumpang yang harusnya melakukan kegiatan naik-turun penumpang di dalam terminal masih banyak bus penumpang yang menurunkan penumpang di luar kawasan terminal seperti di pool atau di po armada yang berada di luar kawasan terminal , hal ini juga disebabkan sebagian jalur kedatangan bus penumpang digunakan oleh bentor (becak motor) sebagai tempat parkir di kawasan terminal, permasalahan ini juga menyebabkan terganggunya sirkulasi bus penumpang dan calon penumpang di dalam Terminal Tipe A Kota Dumai. Angkutan Kota Dumai hanya memiliki 1 trayek sepanjang 26 km, Angkutan kota tidak masuk ke terminal dikarenakan rute trayek dimulai dari Terminal Tipe C yaitu Terminal Lepin yang sudah tidak aktif.

Kondisi yang terjadi saat ini adalah angkutan umum yang tidak melakukan kegiatan naik-turun penumpang di dalam terminal melainkan di ruas jalan sekitar terminal, dimana menurut Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan menyatakan fungsi utama terminal tipe A yaitu melayani kendaraan bermotor umum untuk angkutan lintas batas negara dan/atau angkutan antar kota provinsi serta dapat dipadukan dengan pelayanan angkutan antarkota dalam provinsi, angkutan perkotaan, dan/atau angkutan perdesaan serta dapat dipadukan dengan simpul moda lain (Pasal 24 ayat 3). Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis bermaksud membuat kajian tentang "***Optimalisasi Terminal Tipe A di Kota Duma***".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dari data produksi Perusahaan angkutan yang berada di luar kawasan terminal dan pool berdampak kepada pelayanan terminal, menimbulkan banyak kendaraan yang menurunkan penumpang di luar kawasan terminal.
2. Fasilitas utama maupun fasilitas penunjang yang tidak optimal, bahkan tidak tersedia sesuai PM 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan dan PM 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan minimum
3. Tidak adanya sirkulasi yang jelas pada angkutan umum

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan di kaji dalam Optimalisasi Terminal Tipe A di Kota Dumai adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan dan kondisi fasilitas utama dan fasilitas penunjang Terminal Tipe A Kota Dumai?
2. Bagaimana luas lahan yang dibutuhkan terkait kebutuhan fasilitas Terminal Tipe A kota Dumai?
3. Bagaimana perhitungan tingkat kepentingan dan kepuasan fasilitas Terminal Tipe A kota Dumai berdasarkan hasil analisis IPA (Importance performance Analysis)?
4. Bagaimana rekomendasi lahan parkir angkutan kota di dalam kawasan Terminal Tipe A Kota Dumai?
5. Bagaimana rekomendasi layout sirkulasi kendaraan di kawasan Terminal Tipe A kota Dumai ?
6. Bagaimana kondisi tata letak fasilitas Terminal Tipe A kota Dumai dalam perhitungan MIM (*Moda interaction matrix*)?

#### **1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan data terkait dengan pelayanan angkutan umum Terminal Dumai
2. Menata sirkulasi Terminal Dumai yang seharusnya, dan menyusun perkiraan fasilitas Terminal Dumai

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengevaluasi Kondisi fasilitas dan sirkulasi terminal Dumai saat ini berdasarkan Standar pelayanan minimum yang berlaku.
- 2) Meningkatkan pelayanan kinerja operasional terminal
- 3) Merancang desain ulang lay out Terminal Tipe A Kota Dumai

#### **1.5 Ruang Lingkup**

Agar tidak menyimpang dari sasaran yang di tuju dari pembahasan yang akan diteliti, maka sebaiknya diadakan pembatasan atau ruang lingkup penelitian. Adapun batasan masalah dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Adapun Ruang Lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lokasi studi yang diambil adalah kawasan Terminal Tipe A Kota Dumai dan wilayah di sekitar Terminal Tipe A Kota Dumai.
2. Analisis kinerja Terminal Tipe A Kota Dumai yaitu perencanaan dan desain penambahan fasilitas umum dan fasilitas penunjang terminal yang akan mengoptimalkan fungsi terminal.
3. Melakukan kajian yang hanya mengulas kinerja pelayanan terminal
4. Analisis Sirkulasi Di dalam kawasan Terminal Tipe A kota Dumai

## 1.6 Keaslian Penelitian

**Tabel I. 4** Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Hafish	Optimalisasi Terminal Tipe A Banjar Di Kota Banjar - 2018	Pengoptimalan Terminal Dalam Segi Fasilitas dan Sirkulasi Terminal	Lokasi Terminal, Jumlah Trayek
2	Helly Devani Krista Monita	Optimalisasi Terminal Tipe C Di Kota Tangerang - 2019	Pengoptimalan Terminal Dalam Segi Fasilitas dan Sirkulasi Terminal	Lokasi Terminal, Jumlah Trayek, Menganalisa Panjang Antrian Angkutan Umum
3	Andhika Hanindyaguna	Optimalisasi Terminal Haurgeulis Kota Indramayu - 2020	Pengoptimalan Terminal Dalam Segi Fasilitas dan Sirkulasi Terminal	Lokasi Terminal, Jumlah Trayek, Menganalisa Alasan Angkutan Umum Tidak Masuk Ke Terminal

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1 Kondisi Geografis dan Wilayah Administratif**

Kota Dumai merupakan kota yang terletak di Provinsi Riau dengan jarak 200 km dari Kota Pekanbaru. Kota Dumai memiliki letak yang strategis dan terletak di tepi laut yang menghadap langsung dengan Selat Malaka. Kota Dumai memiliki wilayah administrasi terluas ketiga di Indonesia berdasarkan statusnya sebagai kotamadya yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1999 tanggal 20 April 1999 tentang pembentukan kota/kota di Provinsi Riau sebagai pengejawantahan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah.

Kota Dumai berada dalam satu hamparan dengan luas wilayah sebesar 1.727,38 km<sup>2</sup> wilayah perairan seluas 713,93 km<sup>2</sup>. Kota Dumai secara administratif memiliki wilayah yang berbatasan dengan daerah lain sebagai berikut:

Sebelah Utara : Selat Rupat, Pulau Rupat

Sebelah Selatan : Kecamatan Mandau, Kecamatan Bukit  
Batu, Kota Bengkalis

Sebelah Timur : Kecamatan Bukit Batu, Kota  
Bengkalis

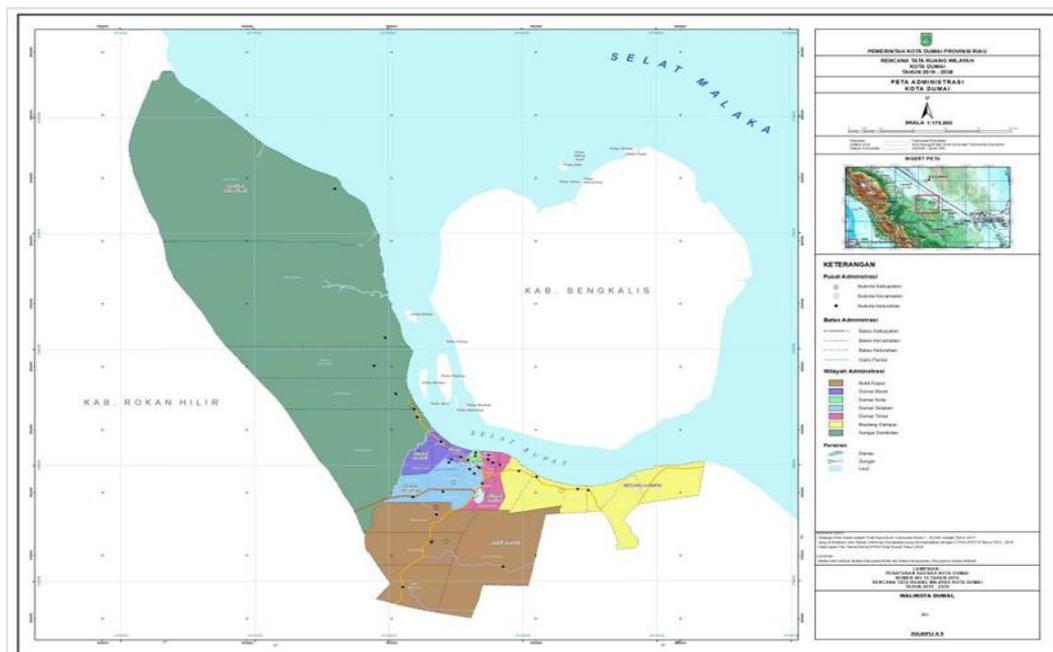
Sebelah Barat : Kecamatan Tanah Putih, Kecamatan  
Bangko, Kota Rokan Hilir

Posisi Kota Dumai sangat strategis yakni dikarenakan sebagai pintu gerbang dari Pantai Timur Sumatera yang dihubungkan dengan Selat Rupat dan selanjutnya Selat Malaka menuju kota lain, yakni Medan, Bagan Siapi-Api, Selat Panjang, Batam dan Singapura. Sedangkan pada bagian barat daya dihubungkan oleh Kota Duri, Minas, Pekanbaru dan Medan.

Keadaan geologi Kota Dumai secara umum terdiri atas daratan rendah di bagian utara dan sebagian dataran tinggi di bagian selatan. Pada umumnya struktur tanah di Kota Dumai yaitu tanah berjenis padsolik merah kuning dari batuan endapan serta tanah basah dalam bentuk rawa-rawa.

## 2.2 Wilayah Administrasi

Secara administratif, Kota Dumai terdiri 7 kecamatan dengan 33 wilayah kelurahan yang terbagi menjadi beberapa kelurahan pada setiap kecamatannya. Berikut merupakan peta administrasi Kota Dumai yang didapat dari pemerintah setempat:



Sumber : Dinas PUPR Kota Dumai tahun 2019

**Gambar II. 1** Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Dumai

Luasan dan jumlah wilayah kelurahan untuk setiap kecamatan yang terlingkup dalam wilayah Kota Dumai sebagai berikut :

**Tabel II. 1** Luasan dan Jumlah Wilayah PerKecamatan

Kecamatan	Luas Wilayah		Jumlah Kelurahan	Nama Kelurahan
	Km <sup>2</sup>	%		
Dumai Kota	13,00	0,75	5	Dumai Kota, Sukajadi, Bintan, Rimba Sekampung, Laksamana
Medang Kampai	373	21,59	4	Pelintung, Guntung, Teluk Makmur, Mundam

Dumai Timur	47,52	2,75	5	Tanjung Palas, Jaya Mukti, Bukit Batrem, Bukit Binjai, Buluh Kasap
Dumai Barat	44,98	2,60	4	Simpang Tetap Dahrul Ihsan, Pangkalan Sesai, Purnama, Bagan Keladi
Dumai Selatan	73,50	4,26	5	Bumi Ayu, Bukit Datuk, Bukit Timah, Ratu Sima, Mekar Sari
Bukit Kapur	200,00	11,58	5	Bagan Besar, Kayu Kapur, Bukit Nenas, Kampung Baru, Gurun Panjang
Sungai Sembilan	975,38	56,47	5	Bangsai Aceh, Lubuk Gaung, Tanjung Penyembal, Basilam Baru, Batu Teritip

*Sumber : Kota Dumai Dalam Angka 2021*

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat secara umum bahwasanya luas wilayah di Kota Dumai bervariasi. Kecamatan Sungai Sembilan merupakan kecamatan dengan wilayah terluas yaitu 975,38 Km<sup>2</sup>. Sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil pada Kecamatan Dumai Kota yaitu 13,00 Km<sup>2</sup>.

### **2.3 Kondisi Demografi**

Kota Dumai memiliki jumlah penduduk 316.782 jiwa dan luas wilayah seluas 1.727,38 Km<sup>2</sup> sehingga kepadatan penduduk di Kota Dumai mencapai 147 jiwa per Km<sup>2</sup> pada tahun 2010. Laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 mencapai 2,17 persen, dengan kepadatan penduduk di tahun 2020 sebanyak 183 jiwa per Km<sup>2</sup>. Berikut merupakan laju pertumbuhan penduduk dalam kurun waktu 10 tahun terakhir :

**Tabel II. 2** Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan

Laju Pertumbuhan Penduduk					
Per Tahun 2010 - 2020					
Kecamatan	Penduduk	Annual Population Growth Rate (%) 2010-2020	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk Per Km <sup>2</sup>	
1.	Bukit Kapur	51.564	2,98	16,28	258
2.	Medang Kampai	16.794	4,94	5,30	45
3.	Sungai Sembilan	41.738	4,13	13,18	43
4.	Dumai Barat	44.292	2,09	13,98	985
5.	Dumai Selatan	52.791	1,35	16,66	718
6.	Dumai Timur	68.930	2,24	21,76	1.451
7.	Dumai Kota	40.673	-0,20	12,84	3.129
		316.782	2,17	100,00	183

*Sumber : Kota Dumai Dalam Angka Tahun 2021*

Jumlah penduduk pada masing-masing kecamatan di Kota Dumai sangat bervariasi, dengan jumlah tertinggi terdapat pada Kecamatan Dumai Timur sebanyak 68.930 jiwa atau sebesar 21,76 persen dari jumlah total keseluruhan penduduk di Kota Dumai. Sedangkan jumlah penduduk terendah yaitu pada Kecamatan Medang Kampai dengan persentase penduduk sebesar 5,30 persen. Laju pertumbuhan Kota Dumai pada kurun waktu 10 tahun terakhir terbesar yaitu pada kecamatan Medang Kampai sebesar 4,94 persen. Sedangkan yang terendah yaitu pada Kecamatan Dumai Kota sebesar -0,20 persen.

Kota Dumai merupakan wilayah dengan luas perairan sebesar 71.393 hektar (713,93 Km<sup>2</sup>), yang terletak pada koordinat 1°23'00" - 1°24'23" Lintang Utara dan 101°23'37" - 101°28'13" Bujur Timur. Kota Dumai tersebar menjadi 7 kecamatan dan 33 kelurahan. Kecamatan yang tersebar diantaranya adalah Kecamatan Dumai Kota, Kecamatan Medang Kampai, Kecamatan Dumai Timur, Kecamatan Dumai Barat, Kecamatan Dumai Selatan, Kecamatan Bukit Kapur, Kecamatan Sungai Sembilan.

## 2.4 Kondisi Transportasi

Kondisi transportasi di wilayah studi Kota Dumai dibagi menjadi 2 bagian yaitu kondisi prasarana dan sarana transportasi, berikut penjelasan mengenai kondisi sarana dan prasarana yang ada di wilayah studi Kota Dumai.

### 2.4.1 Kondisi Prasarana Angkutan Umum

#### 1. Terminal Dumai

Di Kota Dumai terdapat 1 Terminal tipe A yaitu Terminal Kota Dumai. Terminal Dumai adalah terminal angkutan umum yang berada di Jl. Sultan Hasanuddin, Ratu Sima, Dumai Barat, Kota Dumai, Riau. Sebagai terminal Tipe A, Terminal Dumai ini melayani angkutan AKAP, AKDP, dengan melayani 13 trayek.



**Gambar II. 2**Terminal Dumai

### 2.4.2 Kondisi Sarana Angkutan Umum

Pada saat ini transportasi Kota Dumai sebagian besar dilayani dengan angkutan umum dengan trayek tetap dan teratur. Angkutan umum yang ada di Kota Dumai dibagi menjadi angkutan umum dalam trayek dan angkutan pendukung. Angkutan umum dalam trayek, antara lain: Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) dan Angkutan Kota (Angkot). Angkutan tidak pendukung, antara lain: becak motor (Bentor), Ojek Motor .

#### 1. Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP)

Angkutan AKAP di Kota Dumai memiliki rute trayek sebagai berikut:

**Tabel II. 3** Rute Trayek AKAP

NO	TRAYEK	NAMA PO	JUMLAH ARMADA	JENIS KENDARAAN
1	DUMAI-MEDAN	MAKMUR-HALMAHERA	8	BUS BESAR
		BINTANG UTARA 1968	15	BUS BESAR
		BINTANG UTARA PUTRA	7	BUS BESAR
		KOPERASI USAHA PINGGIR JALAN	4	BUS KECIL
		SARTIKA	2	BUS KECIL
2	DUMAI-TOBA	INTRA	2	BUS BESAR
		KARYA AGUNG	1	BUS KECIL
3	DUMAI-PASAMAN	BINTANG UTARA 1968	15	BUS BESAR
4	DUMAI-PALEMBANG	DUTA PASAMAN EXPRESS	3	BUS KECIL
5	DUMAI-PADANG	INDONESIA MULIA INDAH	5	BUS BESAR
6	DUMAI-BATUSANGKAR	YANTI GROUB	4	BUS BESAR
7	DUMAI-SIANTAR	PELITA TRANSPORT	10	BUS KECIL
		PERDANA EXPRESS	8	BUS KECIL
8	DUMAI-GUNUNG TUA	PERSATUAN MOTOR HORAS	4	BUS BESAR
		BATANG PANE	1	BUS SEDANG
9	DUMAI-SIDEMPUAN	IDOLA	5	BUS SEDANG
		BATANG PANE	1	BUS SEDANG
10	DUMAI-SURABAYA	ANTAR LINTAS SUMATRA	5	BUS BESAR
11	DUMAI-SIBOLGA	IDOLA	5	BUS SEDANG

Sumber: Hasil Inventarisasi Tim PKL Kota Dumai 2021



**Gambar II. 3** Visualisasi AKAP

2. Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP)  
 Angkutan AKDP di Kota Dumai memiliki rute trayek sebagai berikut:

**Tabel II. 4** Rute Trayek AKDP

NO	TRAYEK	NAMA PO	JUMLAH ARMADA	JENIS KENDARAAN
1	DUMAI-BAGAN SIAPI-API	INDAH KARYA	4	BUS KECIL
2	DUMAI-PEKANBARU	FAJAR RIAU WISATA	2	BUS BESAR

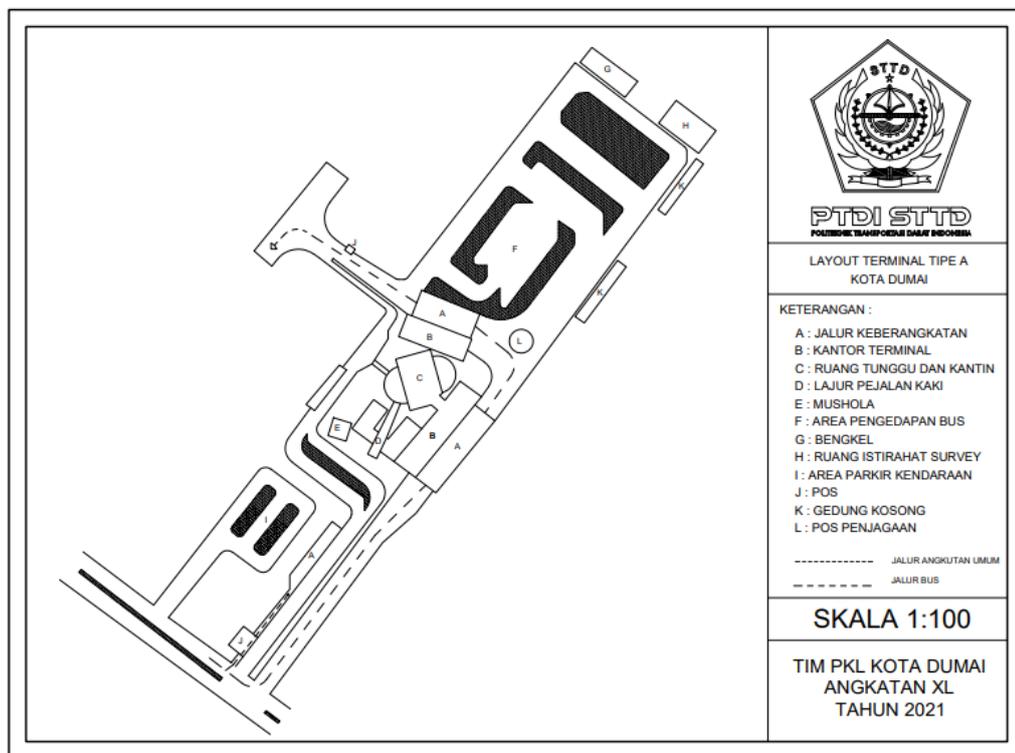
Sumber: Hasil Inventarisasi Tim PKL Kota Dumai 2021



**Gambar II. 4** Visualisasi AKDP

## 2.5 Kondisi Wilayah Kajian

Terminal Dumai terletak di Jl. Sultan Hassanudin, Dumai Barat, Kota Dumai. Secara keseluruhan, dari prasarana Terminal Dumai belum dapat dikatakan optimal kinerjanya, sebab masih banyak kekurangan yang harus dibenahi dari prasarana angkutan umum tersebut. Dikarenakan tidak ada trayek angkutan umum melewati terminal dumai menyebabkan banyak angkutan umum tidak masuk ke Terminal. Masyarakat juga cenderung menunggu angkutan pada tempat - tempat yang tidak seharusnya dikarenakan sedikitnya angkutan umum yang masuk ke terminal. Sirkulasi dari angkutan umum dan Kendaraan pribadi sendiri dikatakan buruk, begitu pula dengan sistem perpajakan antar keduanya lahan parkir yang kurang memadai. Hal ini seharusnya menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah Kota Dumai untuk meningkatkan pelayanan transportasi yang ada di Kota Dumai.



Sumber : Hasil Analisis TIM PKL Kota Dumai 2021

**Gambar II. 5** Lay out Terminal Dumai

Berikut adalah visualisasi fasilitas yang ada di Terminal Dumai



**Gambar II. 6** Jalur kedatangan angkutan Umum



**Gambar II. 7** Jalur Keberangkatan Angkutan Umum



**Gambar II. 8** Ruang tunggu



**Gambar II. 9**Tempat Parkir kendaraan



**Gambar II. 10**Toilet



**Gambar II. 11** Fasilitas Peribadatan



**Gambar II. 12**Fasilitas Perdagangan /kantin

## **BAB III**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **3.1 Transportasi**

1. Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin.
2. Menurut Miro (2005) transportasi diartikan sebagai usaha pemindahan atau pergerakan dari suatu lokasi ke lokasi lainnya dengan menggunakan suatu alat tertentu. Dengan demikian transportasi memiliki dimensi seperti lokasi (asal dan tujuan), alat (teknologi) dan keperluan tertentu.
3. Sistem transportasi merupakan suatu satuan dari elemen-elemen yang saling mendukung dalam pengadaan transportasi. Elemen-elemen transportasi tersebut adalah (Morlok, 1991) :
  - a. Manusia dan barang (yang diangkut)
  - b. Kendaraan atau peti kemas (alat angkut)
  - c. Jalan (tempat alat angkut gerak)
  - d. Terminal
  - e. Sistem pengoperasian
4. Transportasi yang berperan sebagai penggerak, pendorong serta penunjang pembangunan ekonomi dan perkembangan sosial. Dengan adanya transportasi tingkat perkembangan di suatu wilayah akan semakin merata dan maju.

#### **3.2 Sarana dan Prasarana Transportasi**

Menurut Undang-undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan Prasarana lalu lintas dan angkutan jalan adalah ruang lalu lintas, terminal, dan perlengkapan jalan yang meliputi marka, rambu, alat pemberi isyarat lalu lintas, alat pengendali dan pengamanan pengguna jalan, alat pengawasan dan pengamanan jalan, serta fasilitas pendukung. Terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menaikkan

dan menurunkan penumpang dan/atau barang serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum yang merupakan salah satu wujud simpul jaringan transportasi jalan. Setiap kendaraan umum dalam trayek wajib singgah di Terminal yang sudah ditentukan, kecuali ditetapkan dalam lain dalam izin trayek.

### **3.3 Pengertian Terminal**

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 24 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan.

Terminal terbagi menjadi 3 tipe, yakni :

1. Terminal Tipe A berfungsi melayani kendaraan umum untuk Angkutan Antar Kota Antar Provinsi dan/atau Angkutan Lintas Batas Negara, Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi, Angkutan Kota, dan Angkutan Umum.
2. Terminal Tipe B, berfungsi melayani kendaraan umum untuk Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi, Angkutan Kota dan/atau Angkutan Umum.
3. Terminal Tipe C, berfungsi melayani kendaraan umum untuk Angkutan Umum.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 24 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, suatu terminal harus memiliki fasilitas utama, antara lain:

1. Jalur keberangkatan kendaraan;
2. Jalur kedatangan kendaraan
3. Ruang tunggu penumpang, pengantar dan/atau penjemput;
4. Tempat parkir kendaraan;
5. Fasilitas pengelolaan lingkungan hidup (waste management);
6. Perlengkapan jalan;
7. Fasilitas pengguna teknologi;

8. Media informasi;
9. Penanganan pengemudi;
10. Pelayanan pengguna terminal dari perusahaan bus (customer service);
11. Fasilitas pengawasan keselamatan;
12. Jalur kedatangan penumpang;
13. Ruang tunggu keberangkatan (boarding);
14. Ruang pembelian tiket;
15. Ruang pembelian tiket untuk bersama;
16. Outlet pembelian tiket secara online (single outlet ticketing online);
17. Pusat informasi (information centre);
18. Papan perambuan dalam terminal (signane);
19. Papan pengumuman;
20. Layanan bagasi (last and found);
21. Ruang penitipan barang (lockers);
22. Tempat berkumpul darurat (assembly point); dan
23. Jalur evakuasi bencana dalam terminal.

Sedangkan fasilitas penunjang terminal merupakan fasilitas yang disediakan terminal sebagai penunjang kegiatan pokok terminal. Fasilitas penunjang terminal, antara lain:

1. Fasilitas penyandang cacat dan ibu hamil atau menyusui;
2. Fasilitas keamanan (checking point/metal detector/cctv);
3. Fasilitas pelayanan keamanan;
4. Fasilitas ramp check;
5. Fasilitas pengendapan kendaraan;
6. Fasilitas bengkel yang diperuntukan bagi operasional bus;
7. Fasilitas kesehatan;
8. Fasilitas peribadatan;
9. Fasilitas transit penumpang (hall);
10. Alat pemadam kebakaran; dan/atau
11. Fasilitas umum.

Fasilitas umum yang dimaksud pada fasilitas penunjang, berupa:

1. Toilet;
2. Fasilitas park and ride;
3. Tempat istirahat awak kendaraan;
4. Fasilitas pereduksi pencemaran udara dan kebisingan;
5. Fasilitas pemantau kualitas udara dan gas buang;
6. Fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum;
7. Fasilitas perdagangan, pertokoan, kantin pengemudi;
8. Area merokok;
9. Fasilitas restoran;
10. Fasilitas ATM;
11. Fasilitas pengantar barang (trolley dan tenaga angkut);
12. Fasilitas telekomunikasi dan area dengan jaringan internet;
13. Fasilitas penginapan;
14. Fasilitas keamanan;
15. Ruang anak-anak;
16. Media pengaduan layanan; dan fasilitas umum sesuai kebutuhan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 40 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan Standar pelayanan terminal penumpang di terminal penumpang angkutan jalan, wajib disediakan dan dilaksanakan oleh penyelenggara terminal penumpang angkutan jalan yang mencakup

1. Pelayanan Keselamatan
  - a. Lajur pejalan kaki
  - b. Fasilitas keselamatan jalan
  - c. Jalur evakuasi
  - d. Alat pemadam kebakaran
  - e. Pos, fasilitas dan petugas kesehatan
  - f. Pos, fasilitas dan petugas pemeriksa kelaikan kendaraan umum
  - g. Fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum
  - h. Informasi fasilitas keselamatan

- i. Informasi fasilitas kesehatan
  - j. Informasi fasilitas pemeriksa dan perbaikan ringan kendaraan bermotor
2. Pelayanan Keamanan
- a. Fasilitas keamanan
  - b. Media pengaduan gangguan keamanan
  - c. Petugas keamanan
3. Pelayanan Keandalan/Keteraturan
- a. Jadwal kedatangan dan keberangkatan kendaraan serta besaran tarif kendaraan bermotor umum beserta realisasi jadwal secara tertulis
  - b. Jadwal kendaraan umum dalam trayek lanjutan dan kendaraan umum trayek tidak dalam trayek lanjutan beserta realisasi jadwal secara tertulis
  - c. Loket penjualan tiket
  - d. Kantor penyelenggara terminal
  - e. Petugas operasional terminal
4. Pelayanan Kenyamanan
- a. Ruang tunggu
  - b. Toilet
  - c. Fasilitas peribdatan
  - d. Ruang makan
  - e. Ruang terbuka hijau
  - f. Fasilitas dan petugas kebersihan
  - g. Tempat istirahat awak kendaraan
  - h. Area merokok
  - i. Drainase
  - j. Area yang tersedia jaringan internet
  - k. Ruang baca
  - l. Lampu penerangan ruangan
5. Pelayanan Kemudahan
- a. Letak jalur pemberangkatan
  - b. Letak jalur kedatangan
  - c. Informasi pelayanan

- d. Informasi angkutan jalan
  - e. Informasi gangguan perjalanan kendaraan angkutan umum
  - f. Tempat penitipan barang
  - g. Fasilitas pengisian baterai
  - h. Tempat naik dan turun penumpang
  - i. Tempat parkir kendaraan umum dan kendaraan pribadi
6. Pelayanan Kesetaraan
- a. Fasilitas penyandang cacat
  - b. Ruang ibu menyusui

### **3.4 Fungsi Terminal**

Menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat Bina Sistem Prasarana (Departemen Perhubungan,1996) fungsi terminal pada dasarnya dapat ditinjau dari 3 unsur yang terkait dengan terminal yaitu :

1. Penumpang

Fungsi terminal bagi penumpang adalah untuk kenyamanan menunggu, kenyamanan perpindahan dari suatu moda atau kendaraan ke moda yang lain, tempat tersedianya fasilitas-fasilitas dan informasi (pelataran, teluk, ruang tunggu, papan informasi, toilet, kios-kios, loket, fasilitas parkir dari kendaraan pribadi)

2. Pemerintah

Fungsi terminal bagi pemerintah adalah dari segi perencanaan dan manajemen lalu lintas, untuk menata lalu lintas dan menghindari kemacetan, sebagai sumber pemungutan dan sebagai pengendali arus angkutan umum.

3. Operator angkutan umum

Fungsi terminal bagi operator angkutan umum adalah untuk pengaturan pelayanan operasi angkutan umum, penyediaan fasilitas istirahat dan informasi bagi awak angkutan umum dan fasilitas pangkalan.

### **3.5 Pengertian Optimalisasi**

Terdapat beberapa versi yang menjelaskan pengertian dari kata optimalisasi, yaitu :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.
2. Menurut Departemen pendidikan dan kebudayaan (1995), Optimalisasi berasal dari kata optimal berarti terbaik, tertinggi, sedangkan optimalisasi berarti suatu proses meninggikan atau meningkatkan ketercapaian dari tujuan yang diharapkan sesuai dengan kriteria yang telah di tetapkan.
3. Menurut Winardi (1996) Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.
4. Menurut Singiresu S Rao, John Wiley dan Sons (2009), Optimalisasi merupakan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi.

## **BAB IV METODOLOGI PENELITIAN**

### **4.1 Alur Pikir Penelitian**

Untuk melakukan analisis penelitian, maka perlu dibuat konsep alur penelitian agar dalam melakukan penelitian secara terarah dan berurutan. Berikut adalah penggambaran tahap penelitian mulai tahap input data, pengolahan data dan output :

#### **1. Pengumpulan data (Input)**

Dalam tahap ini melakukan dengan pengumpulan data yang dibutuhkan dan digunakan untuk kebutuhan data dalam melakukan penelitian. Data yang digunakan berupa data primer (data survey/lapangan) dan data sekunder (data dari instansi terkait). Data primer adalah data survey lapangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang berupa survey inventarisasi terminal dan survey wawancara penumpang. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait mengenai kondisi wilayah studi dan fakta berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder berupa lay out terminal dan data trayek angkutan umum yang dilayani terminal Dumai.

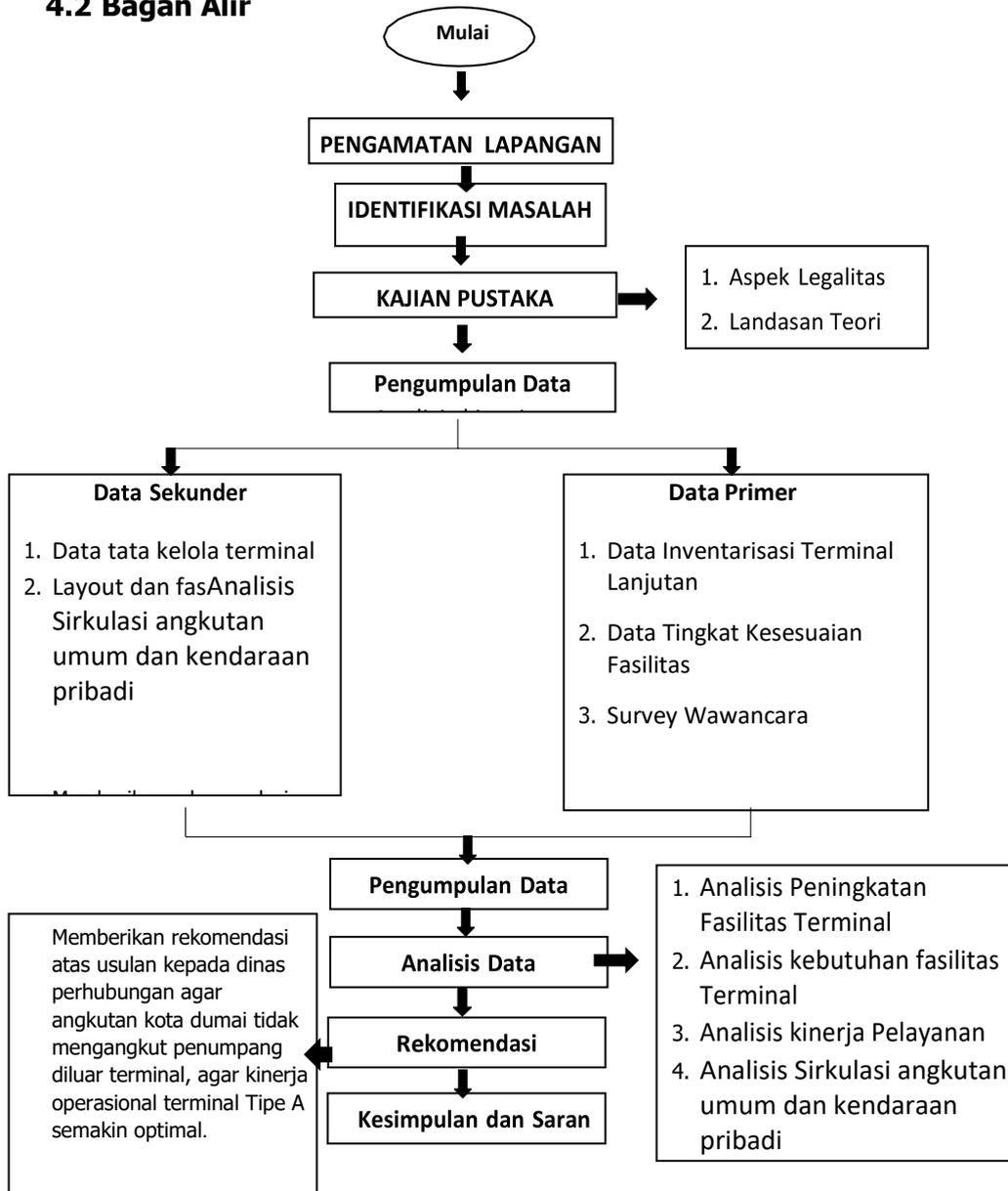
#### **2. Pengolahan data (Proses)**

Dalam tahap ini melakukan pengolahan pada data primer dan sekunder dari data yang telah diperoleh untuk melakukan evaluasi kinerja terminal, melakukan perbandingan dengan standar-standar dan dasar hukum terminal dari pemerintah yang berlaku dan melakukan pengolahan data guna mengukur kebutuhan fasilitas serta penerapan sirkulasi yang dapat menunjang pelayanan secara maksimal yang dapat diberikan terminal berdasarkan kondisi lapangan yang ada.

### 3. Usulan dan saran untuk pengoptimalan terminal (Output)

Output atau kesimpulan merupakan akhir dari suatu penelitian, pada tahap ini dari hasil penelitian dapat menghasilkan layout tata letak fasilitas terbaru untuk terminal tipe A kota Dumai, memberikan usulan dan saran kepada regulator terminal atau pemerintah daerah yang terkait mengenai pengoptimalan terminal dari segi pengadaan dan perbaikan pada fasilitas terminal serta sirkulasi angkutan umum, kendaraan pribadi dan orang berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan supaya terminal dapat memberikan pelayanan secara maksimal, efektif dan efisien serta nyaman dan aman bagi masyarakat.

## 4.2 Bagan Alir



**Gambar IV. 1** Bagan Alir Penelitian

## **4.3 Metode Pengumpulan Data**

### **IV.3.1 Pengumpulan Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari melakukan survei dilapangan langsung yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Survei yang dilakukan untuk mendapatkan data primer adalah:

#### **1. Survei Inventarisasi Terminal**

Survei inventarisasi terminal adalah survey yang dilakukan dengan tujuan mengetahui kondisi eksisting atau kondisi sebenarnya terminal yang meliputi sarana dan prasarana yang ada di terminal.

Data yang diperoleh dari hasil survey inventarisasi terminal kemudian disandingkan dengan standar pelayanan minimum terminal yang diberlakukan oleh pemerintah.

Dengan pelaksanaan survey inventarisasi terminal, data yang diperoleh berupa :

- a. Ketersediaan dan kondisi fasilitas yang ada di terminal yang berupa fasilitas utama, fasilitas penunjang dan fasilitas umum.
- b. Sirkulasi kendaraan dan orang di dalam dan sekitar terminal.
- c. Gambaran lay out terminal

#### **2. Survei Wawancara Penumpang**

Survei wawancara adalah survei yang dilakukan kepada pengguna fasilitas terminal untuk mengetahui keinginan serta harapan terhadap kinerja fasilitas terminal yang sudah tersedia.

Data yang diperoleh dari survei wawancara digunakan untuk melakukan analisa kebutuhan dan keinginan pengguna terminal terhadap fasilitas terminal.

#### **3. Persiapan Survei**

Dalam melakukan survei inventarisasi terminal, hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain:

- a. Perlengkapan dan peralatan survei:
  - 1) Papan clip board;

- 2) Alat tulis
  - 3) Walking measure; dan
  - 4) Roll meter.
- b. Lokasi Survei
- Lokasi survei berada didalam daerah kewenangan Terminal Dumai di Kota Dumai.
- c. Tenaga Pelaksana
- Tenaga pelaksana survei inventarisasi adalah anggota Tim PKL Kota Dumai.
4. Pelaksanaan Survei
- Survei inventarisasi terminal dilaksanakan pada saat terminal dalam keadaan sepi yaitu pada pukul 17.00 WIB – selesai. Dan pada keadaan ramai pada pukul 06.00 WIB – selesai. Hal ini dimaksudkan agar survei yang dilaksanakan dapat mengetahui kondisi eksisting terminal pada saat siang dan malam.
- Survei Inventarisasi ini dimulai dengan melakukan pengecekan terhadap fasilitas-fasilitas terminal beserta pengukurannya. Serta melakukan wawancara kepada para pengguna yang kemudian didata pada form survei serta melakukan wawancara kepada para pengguna.

#### **4.3.2 Pengumpulan Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapat dari instansi-instansi terkait guna mendapatkan gambaran umum tentang wilayah studi serta fakta-fakta yang berkaitan dengan penelitian.

Data sekunder yang diperoleh terkait penelitian berupa :

1. Data trayek yang dilayani terminal Dumai
2. Jumlah armada yang beroperasi pada trayek yang dilayani oleh Terminal Dumai
3. Desain lay out Terminal Dumai

#### **4.4 Teknik Analisis Data**

Sebelum melakukan analisis, maka perlu dilakukan desain proses penelitian untuk mengetahui secara jelas tahap kerja dalam penelitian. Berikut ini adalah penggambaran tahap penelitian mulai tahap masukan, proses, dan tahap keluarnya:

##### **4.4.1 Analisis kondisi Terminal Dumai saat ini**

Dalam analisis kondisi fasilitas Terminal Dumai saat ini akan diperoleh data-data terkait fasilitas utama dan fasilitas penunjang. Selanjutnya data-data tersebut akan dibandingkan dengan Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan dan Peraturan Menteri No. 40 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.

Data-data terminal saat ini yang didapat akan dibandingkan dengan Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan adalah berupa ketersediaan fasilitas utama dan fasilitas penunjang, serta kondisi fasilitas tersebut apakah dalam keadaan baik atau tidak baik dan bagaimana pemanfaatan fasilitas tersebut apakah sesuai atau tidak sesuai.

Data-data terminal saat ini yang didapat akan dibandingkan dengan Peraturan Menteri No.40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan adalah berupa ketersediaan fasilitas dari segi pelayanan, serta kondisi fasilitas tersebut apakah dalam keadaan baik atau tidak baik dan bagaimana pemanfaatan fasilitas tersebut apakah sesuai atau tidak sesuai.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 79 tahun 2013 tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan terdapat beberapa pasal yang menjelaskan mengenai terminal :

a. Pasal 33 ayat (6) menjelaskan mengenai terminal penumpang tipe C merupakan fungsi terminal yang utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan perkotaan atau pedesaan.

b. Pasal 67 menjelaskan tentang penetapan lokasi terminal kriteria Terminal yang dilakukan dengan memperhatikan :

- Tingkat aksesibilitas pengguna jasa angkutan
- Kesesuaian lahan dengan rencana tata ruang wilayah nasional, rencana tata ruang wilayah provinsi, rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota
- Kesesuaian lahan dengan rencana pengembangan dan atau kinerja jaringan jalan dan jaringan trayek
- Kesesuaian dengan rencana pengembangan dan atau pusat kegiatan
- Keserasian dan keseimbangan dengan kegiatan lain
- Permintaan angkutan
- Kelayakan teknis, financial, dan ekonomi
- Keamanan dan keselamatan lalu lintas dan angkutanjalan
- Kelestarian fungsi lingkungan hidup.

c. Pasal 74 ayat (3) menjelaskan tentang pembangunan terminal penumpang harus dilengkapi :

- a. Rancang bangun
- b. Buku kerja rancang bangun
- c. Rencana induk terminal
- d. Analisis dampak lalu lintas
- e. Izin lingkungan

#### **4.4.2 Analisis Kebutuhan Fasilitas Terminal Dumai**

Dengan berdasarkan buku yang dibuat oleh Ir. Iskandar Abubakar, MSc dkk (1996), Tamin (2000) dan pendekatan studi Dardela Yasa Guna (1996), guna mengukur kebutuhan luas fasilitas utama dan fasilitas penunjang . Dalam hal ini dimensi kendaraan bus sangat mempengaruhi terhadap kebutuhan luas fasilitas yang dibutuhkan. Perhitungan luas fasilitas adalah sebagai berikut :

1. Jalur kedatangan dan keberangkatan

Analisis kebutuhan jalur kedatangan dan keberangkatan diterminal Dumai.

$$Kebutuhan\ Jalur = \frac{total\ waktu\ menurunkan\ pnp}{periode\ kedatangan}$$

$$Total\ waktu\ menurunkan\ pnp = rata - rata \frac{pnp}{rit} \times waktu\ turun\ pnp$$

$$Periode\ kedatangan = \frac{jam\ sibuk}{rit/hari}$$

2. Kebutuhan Ruang Tunggu Penumpang

Untuk mengukur kebutuhan ruang tunggu bagi calon penumpang yang menunggu ataupun turun dari angkutan digunakan pendekatan teori antara lain :

a. Ruang tunggu terdiri atas ruang untuk berdiri, duduk dan berjalan pada jalur keberangkatan.

b. Kebutuhan ruang tunggu penumpang pada jalur keberangkatan disesuaikan dengan posisi parkir kendaraan pada jalur keberangkatan dengan rumus sebagai berikut :

$$(Jml\ pnp \times 0,65) + (15\% \times (jml\ pnp \times 0,65))$$

Pendekatan dari Dardela Yasa Guna (1996) yaitu dengan melihat kebutuhan :

- 1) Orang berdiri membutuhkan ruang 0,5 m<sup>2</sup>/orang
- 2) Orang duduk membutuhkan ruang 0,65 m<sup>2</sup>/orang
- 3) Sirkulasi orang 15 % dari total kebutuhan ruang tunggu penumpang.

### 3. Kantor

Kebutuhan akan ruang kantor hendaknya disesuaikan dengan banyaknya personil (Pegawai) tersebut baik dari Dinas Perhubungan, Polisi, dan lainnya.

Adapun ukuran yang digunakan adalah:

- a. Terminal Utama yaitu 216 m<sup>2</sup>
- b. Terminal Madya 54 m<sup>2</sup>
- c. Terminal Cabang 36 m<sup>2</sup>

*Sumber: menuju lalu lintas dan angkutan jalan yang tertib*

### 4. Ruang Parkir Kendaraan Pribadi

Parkir kendaraan pribadi memiliki lebar sebesar 8 meter, dengan panjang parkir ditentukan berdasarkan jumlah lajur yang dibutuhkan.

Adapun ukuran yang digunakan adalah:

**Tabel IV. 1** Kententuan Satuan Ruang Parkir

No	Jumlah Jalur	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Jumlah Jalur < 10	15	8	120
2	Jumlah Jalur 10 - 20	20	8	160
3	Jumlah Jalur > 20	30	8	240

Sumber: Sakti Adji Adisasmita, 2011

5. Ruang Istirahat Sopir

Luas kebutuhan ruang istirahat sopir dapat dilihat pada **tabel IV.2** kebutuhannya adalah 50 m<sup>2</sup>.

6. Pos Pemungutan Retribusi

Pos pemungutan retribusi adalah pos yang digunakan oleh petugas terminal untuk melaksanakan pemungutan retribusi pada angkutan umum yang masuk ke dalam terminal. Pos retribusi dapat ditempatkan pada pintu masuk atau pintu keluar terminal, luas bangunan untuk dijadikan pos pemungutan retribusi dapat dilihat pada **tabel IV.2** adalah 6 m<sup>2</sup>.

7. Musholla

Kebutuhan luas musholla adalah ditentukan dari jumlah fasilitas jalur keberangkatan (n) yang ada yaitu :

- a.  $n < 5$ , kebutuhannya 17,5 m<sup>2</sup>;
- b.  $6 < n < 9$ , kebutuhannya 35 m<sup>2</sup>;
- c.  $10 < n < 14$ , kebutuhannya 52,5 m<sup>2</sup>;
- d.  $15 < n < 19$ , kebutuhannya 70 m<sup>2</sup>;
- e.  $n > 20$ , kebutuhannya 87,5 m<sup>2</sup>

Sumber: menuju lalu lintas dan angkutan jalan yang tertib, 1996

8. Kamar Kecil/Toilet

Luas kebutuhan kamar kecil/toilet ditentukan berdasarkan rumus berikut :

$$\text{Luas} = 80\% \times \text{Luas Musholla}$$

*Sumber: menuju lalu lintas dan angkutan jalan yang tertib,1996*

9. Kios

Luas kios yang diperlukan dapat dihitung dengan berdasarkan :

*Sumber: menuju lalu lintas dan angkutan jalan yang tertib,1996*

10. Pos Keamanan

Luas kebutuhan untuk pos keamanan dapat dilihat pada **tabel IV.2** adalah 23 m<sup>2</sup>.

11. Taman

Untuk perhitungan luasan taman menggunakan rumus:

$$\text{Taman} = 30\% \times \text{Luas total terminal}$$

Berikut adalah luas kebutuhan fasilitas terminal berdasarkan tipe terminalnya

**Tabel IV. 2** Luas Kebutuhan Fasilitas Terminal

No	Jenis Fasilitas	Tipe A (m <sup>2</sup> )	Tipe B (m <sup>2</sup> )	Tipe C (m <sup>2</sup> )
1	Ruang parkir AKAP	1120	-	-
2	Ruang parkir AKDP	540	540	-
3	Ruang parkir Angkutan Kota	800	800	800
4	Ruang parkir Angkutan Desa	900	900	900

No	Jenis Fasilitas	Tipe A (m <sup>2</sup> )	Tipe B (m <sup>2</sup> )	Tipe C (m <sup>2</sup> )
5	Ruang parkir Angkutan Pribadi	600	500	200
6	Ruang service	500	500	-
7	Pompa bensin	500	-	-
8	Sirkulasi kendaraan	1960	2740	1100
9	Bengkel	150	100	-
10	Ruang istirahat	50	40	30
11	Gudang	25	20	-
12	Ruang parkir cadangan	1980	1370	550
13	Ruang tunggu	2625	2250	480
14	Sirkulasi orang	1050	900	192
15	Kamar mandi	72	60	40
16	Kios	1575	1350	288
17	Musholla	72	60	40
18	Ruang administrasi	78	59	39
19	Ruang pengawasan	23	23	16
20	Loket	3	3	3
21	Peron	4	4	3
22	Retribusi	6	6	6
23	Ruang informasi	12	10	8
24	Ruang P3K	45	30	15
25	Ruang perkantoran	150	100	-
26	Ruang luar/Penghijauan	6653	4890	1554
Luas total		23494	17255	5463
Cadangan pengembangan		23494	17255	5463
Kebutuhan lahan		46988	34510	10926
Kebutuhan Lahan untuk desain		47000	35000	11000

Sumber : Direktorat Jenderal Perhubungan Darat

#### 4.4.3 Fasilitas Terminal Terhadap Pengguna

Penilaian pengguna terminal terhadap fasilitas terminal mengenai kepuasan dan harapan pengguna untuk terminal menggunakan rumus dari metode importance performance analysis :

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Sumber: Martilla dan James, 1997

Keterangan :

TKi = Tingkat kesesuaian responden

Xi = Skor penilaian tingkat kinerja/kepuasan

Yi = Skor penilaian kepentingan

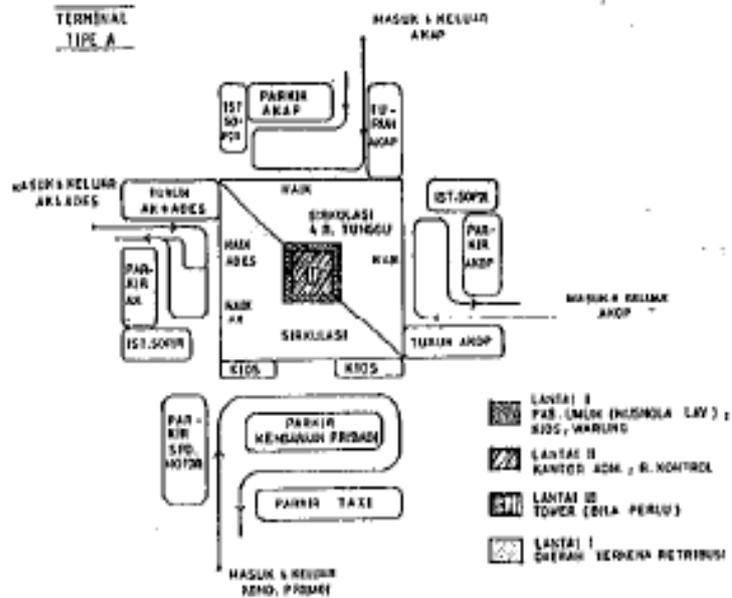
#### **4.4.4 Analisis Sirkulasi Angkutan Umum dan Kendaraan Pribadi**

Pada analisis sirkulasi ini akan membahas keadaan sirkulasi angkutan umum dan kendaraan pribadi di dalam Terminal Dumai saat ini. Kemudian akan dilakukan evaluasi terhadap sirkulasi pergerakan angkutan umum dan kendaraan pribadi di dalam terminal sesuai dengan pedoman sirkulasi lalu lintas di dalam terminal.

Dalam kriteria perencanaan terminal dijelaskan bahwa sirkulasi lalu lintas harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Jalan masuk dan keluar kendaraan harus lancar, dan dapat bergerak dengan mudah.
2. Jalan masuk dan keluar calon penumpang kendaraan umum harus terpisah dengan keluar masuk kendaraan.
3. Kendaraan di dalam terminal harus dapat bergerak tanpa halangan yang tidak perlu.

Berikut gambaran sirkulasi di dalam Terminal Tipe A yang menjadi pedoman dalam mengatur sirkulasi di dalam Terminal :



Sumber: Iskandar Abubakar, 1995

**Gambar IV. 2** Sirkulasi Terminal Tipe A

### 1. Metode Sampling

Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Pada penelitian hanya digunakan beberapa narasumber dari suatu populasi sebagai sampel. Salah satu perhitungan yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

d = Tingkat kesalahan (faktor error) (%)

N = Jumlah populasi

#### **4.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Lokasi dan jadwal penelitian ini menginformasikan tempat dan waktu yang digunakan untuk penulis melakukan penelitian dan pengumpulan data-data yang dibutuhkan terkait permasalahan yang dikaji oleh penulis. Lokasi dan jadwal penelitian berada pada saat kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) berlangsung. Kegiatan PKL peneliti berada Kota Dumai yang berlangsung pada tanggal 27 September – 18 Desember tahun 2021.

Pada kesempatan kali ini peneliti mengkaji permasalahan terkait optimalisasi terminal yang ada di Kota Dumai. Sehingga, penjadwalan untuk melakukan pengumpulan data terkait terminal yang ada di Kota Dumai yaitu pada tanggal 13 – 16 September tahun 2021. Sedangkan, untuk lokasi penelitian yang dilakukan yaitu berada di dalam daerah kewenangan Terminal Kota Dumai yang dilaksanakan pada saat terminal dalam keadaan sepi yaitu pada pukul 17.00 – selesai dan pada keadaan ramai pada pukul 07.00 – selesai. Hal ini dimaksudkan agar pengumpulan data dilaksanakan dapat mengetahui kondisi eksisting terminal pada saat siang dan sore hari. Pelaksanaan pengumpulan data ini dimulai dengan melakukan pengecekan terhadap fasilitas-fasilitas terminal beserta pengukurannya dan dilanjutkan dengan mengecek pengaturan jalur masuk dan jalur keluar serta sirkulasi pergerakan terminal tersebut.

## **BAB V**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH**

#### **5.1. Kondisi Eksisting**

Terminal tipe A yang berada di Kota Dumai dan termasuk dalam wilayah Daerah Provinsi Riau. Demi mencapai kelancaran, keamanan, kenyamanan, kepuasan dan keselamatan bagi pengguna Terminal, maka keterpenuhan tersedianya fasilitas pelayanan penumpang di Terminal sangat diperlukan.

##### **5.1.1. Daerah Lingkungan Terminal**

###### **A. Lokasi terminal**

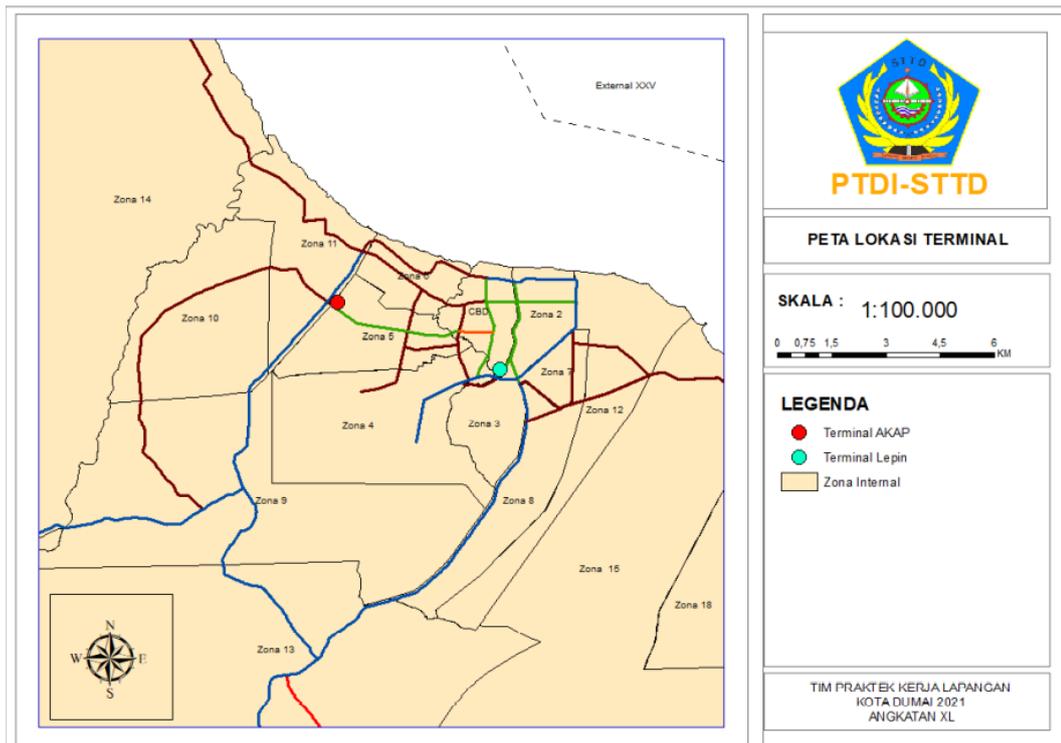
###### **1. Lokasi Terminal Dumai**

Terminal tipe A terletak di kota Dumai Terminal tipe A Dumai ini semula terletak pada pusat kota yakni di jalan Jendral Sudirman, namun karena dianggap tidak sesuai dengan rancangan tata ruang kota maka terminal tipe A Dumai ini dipindahkan pada kecamatan Dumai Barat dengan jarak 5 km dari pusat kota. Terminal ini merupakan terminal tipe A yang memiliki peran utama dalam melayani Angkutan Antar kota Antar Provinsi (AKAP) . Luas terminal ini sendiri memiliki luas  $\pm 36.856$  m<sup>2</sup> dan terletak pada Jalan Simpang Tetap Darul Ihsan , Dumai barat ,Dumai kota, Provinsi Riau. Pintu masuk Terminal Dumai memiliki satu akses dan satunya lagi adalah pintu keluarnya dari terminal dumai tersebut.

Berikut adalah peta lokasi Terminal Dumai :

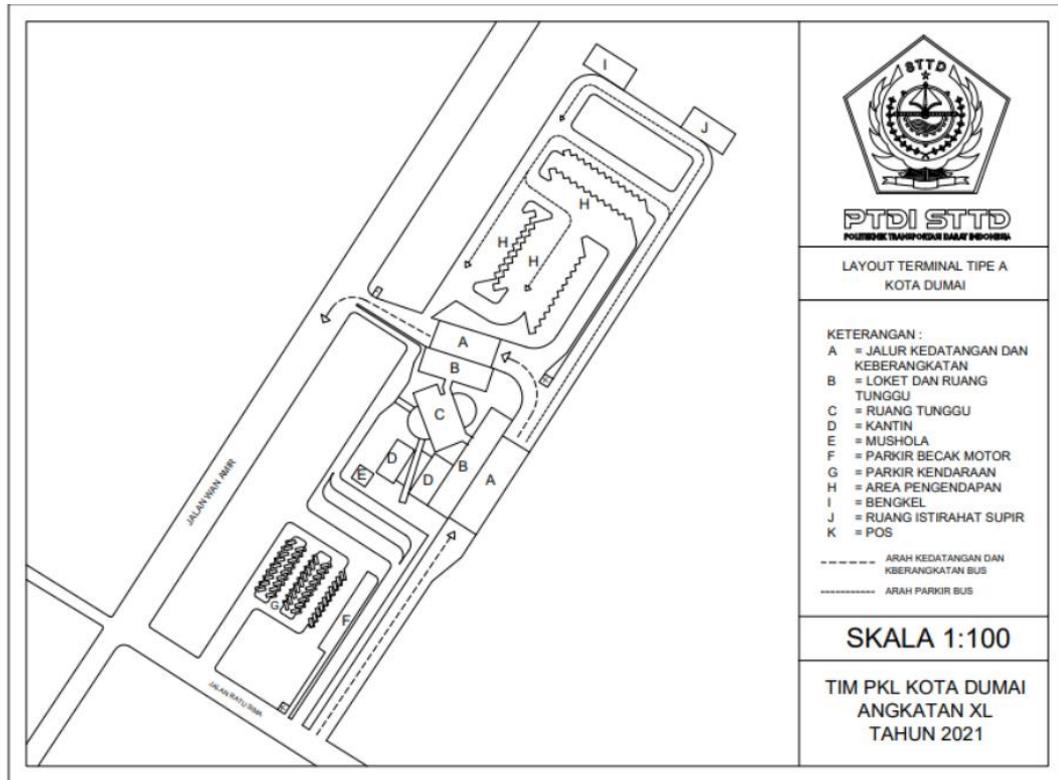


**Gambar V. 1** Peta lokasi Terminal Dumai



*Sumber : Hasil Inventarisasi Tim PKL Kota Dumai 2021*

Dan berikut adalah layout Kawasan Terminal Dumai :



Sumber : Hasil Inventarisasi TIM PKL Kota Dumai 2021

**Gambar V. 2** Layout Kawasan Terminal Dumai

Kondisi lalu lintas di Kawasan terminal Dumai memiliki system berikut seperti gambar di atas adalah gambar sirkulasi pada Terminal Dumai

Kondisi di lapangan saat ini adalah terminal Dumai tidak digunakan secara maksimal sesuai dengan fungsinya. Aktivitas angkutan umum saat ini hanya AKAP dan AKDP yang memasuki terminal sedangkan angkutan perkotaan tidak memasuki terminal Dumai.

## B. Fasilitas Terminal

Berdasarkan Keputusan Menteri no. 31 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan Terminal penumpang angkutan jalan fasilitas utama dan berdasarkan Peraturan Menteri no 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan yang harus ada di terminal fasilitas utama yaitu :

1. Jalur Keberangkatan
2. Jalur Kedatangan
3. Ruang Tunggu Penumpang, Pengantar, dan/atau Penjemput
4. Tempat naik turun penumpang
5. Fasilitas pengelolaan lingkungan hidup
6. Perlengkapan jalan
7. Media informasi
8. Kantor penyelenggara Terminal dan
9. Loket penjualan tiket

Adapun fasilitas penunjang yaitu :

1. Fasilitas penyandang disabilitas dan ibu hamil atau menyusui
2. pos kesehatan
3. fasilitas kesehatan
4. fasilitas peribadatan
5. pos polisi
6. alat pemadam kebakaran dan
7. fasilitas umum

Terminal Dumai memiliki luas wilayah sekitar 3,6 Ha. Dalam ketentuan terminal tipe A memiliki patokan untuk luar jawa minimal memiliki 5 Ha untuk di pulau jawa dan sumatera.

Kondisi eksisting fasilitas Terminal Dumai adalah sebagai berikut :

**Tabel V. 1** Fasilitas pada Terminal Tipe A Kota Dumai

NO	NAMA FASILITAS	KONDISI EKSISTING	KETERANGAN
FASILITAS UTAMA			
1	Jalur Keberangkatan	ADA	AKAP DAN AKDP tidak terpisah
2	Jalur Kedatangan	ADA	AKAP DAN AKDP tidak terpisah
3	Ruang Tunggu Penumpang, Pengantar, dan/atau Penjemput	ADA	Ruang tunggu penumpang dalam kondisi tidak layak dan tidak cukup untuk calon penumpang
4	Tempat Naik Turun Penumpang	ADA	Perlu adanya peningkatan keselamatan
5	Tempat parkir kendaraan	ADA	Perlu di perjelas atau dicat ulang untuk garis parkir
6	Fasilitas Pengelolaan Lingkungan Hidup	TIDAK ADA	-
7	Perlengkapan Jalan	ADA	perlengkapan jalan tidak jelas sudah berkarat
8	Media informasi	ADA	media informasi yang tidak update dan sudah tidak layak
9	Kantor Penyelenggara Terminal	ADA	kantor ada tidak digunakan sebagaimana mestinya
10	Loket penjualan Tiket	ADA	Ada dalam kondisi tidak baik dan tidak di fungsikan
11	Pelayanan Pengguna Terminal Dari Pengusaha Bus ( <i>Costumer Service</i> )	TIDAK ADA	-
12	<i>Outlet Pembalian Tiket Secara Online</i>	TIDAK ADA	-
13	Jalur Perjalanan Kaki Yang Ramah Terhadap Orang Dengan Kebutuhan Khusus	TIDAK ADA	-
14	Tempat Berkumpul Darurat	TIDAK ADA	-

NO	NAMA FASILITAS	KONDISI EKSISTING	KETERANGAN
FASILITAS PENUNJANG			
1	Fasilitas Penyanggah Disabilitas Dan Ibu Hamil Atau Menyusui	TIDAK ADA	-
2	Pos Kesehatan	TIDAK ADA	-
3	Fasilitas Kesehatan	TIDAK ADA	-
4	Fasilitas Peribadatan	ADA	Adanya mushola tidak layak pakai
5	Pos Polisi	ADA	Tidak layak
6	Alat Pemadam Kebakaran	ADA	-

NO	NAMA FASILITAS	KONDISI EKSISTING	KETERANGAN
FASILITAS UMUM			
1	Toilet	ADA	toilet masih berfungsi dalam keadaan kotor
2	Rumah Makan	ADA	-
3	Fasilitas Telekomunikasi	TIDAK ADA	-
4	Tempat Istirahat Awak Kendaraan	TIDAK ADA	-
5	Fasilitas Pereduksi Pencemaran Udara Dan Kebisingan	TIDAK ADA	-
6	Fasilitas Pemantau Kualitas Udara Dan Gas Buang	TIDAK ADA	-
7	Fasilitas Kebersihan	TIDAK ADA	-
8	Fasilitas Perbaikan Ringan Kendaraan Umum	TIDAK ADA	-
9	Fasilitas Perdagangan , Pertokoan	ADA	ada dalam kondisi rusak dan tidak di fungsikan sebagaimana mestinya
10	Fasilitas penginapan	TIDAK ADA	-
11	Area Merokok	TIDAK ADA	-

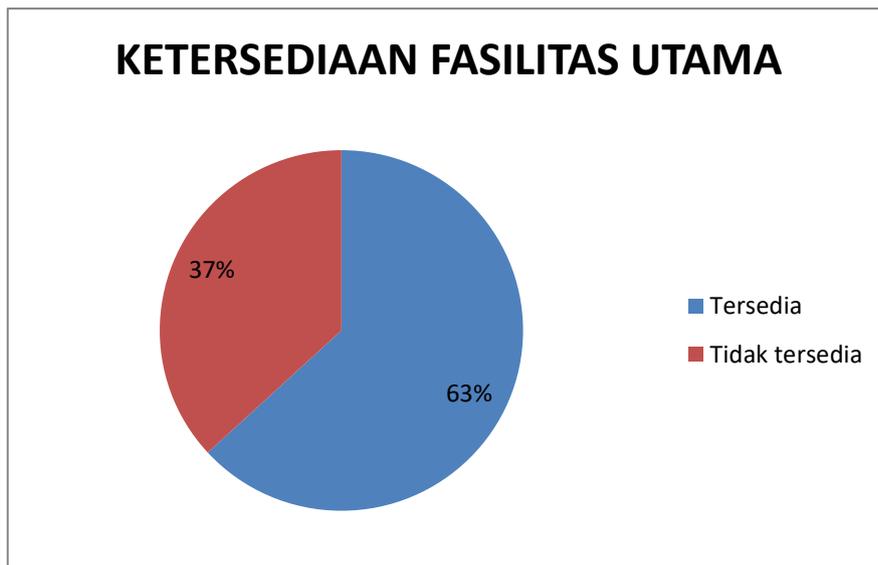
12	Fasilitas Telekomunikasi Dan/atau Area Dengan Jaringan Internet	TIDAK ADA	-
13	Media Pengaduan Layanan	TIDAK ADA	-

Sumber : Hasil analisis

Berdasarkan Tabel diatas dapat terlihat bahwa pada terminal masih banyak yang belum tersedia bahkan masih banyak yang rusak dan tidak layak pakai

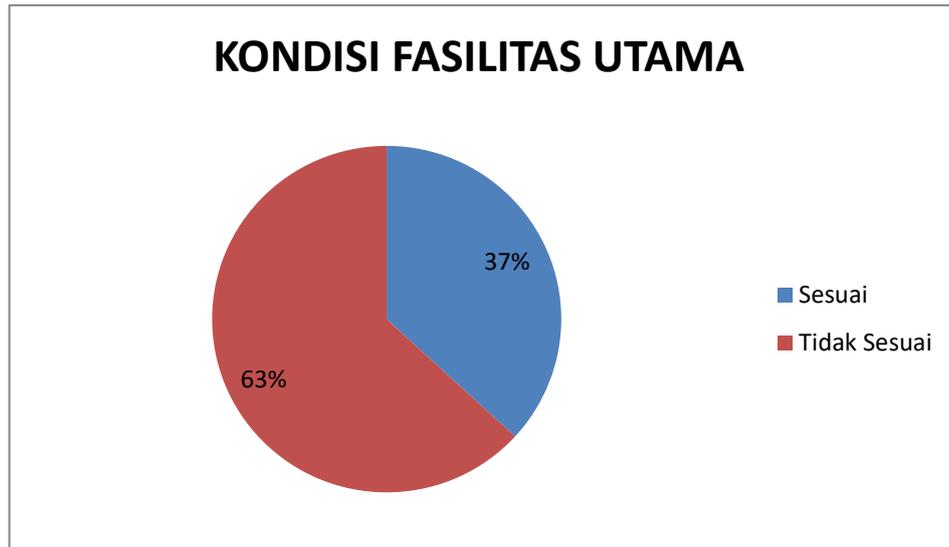
Berikut adalah persentase ketersediaan dan kondisi fasilitas di terminal Dumai

Fasilitas utama,penunjang dan umum :



**Gambar V.3** ketersediaan fasilitas utama

Dapat dilihat dari gambar fasilitas utama yang tersedia hanya 63% dan 37% tidak ada fasilitasnya , dan kondisi fasilitas utama bisa di lihat pada gambar V.4 di bawah



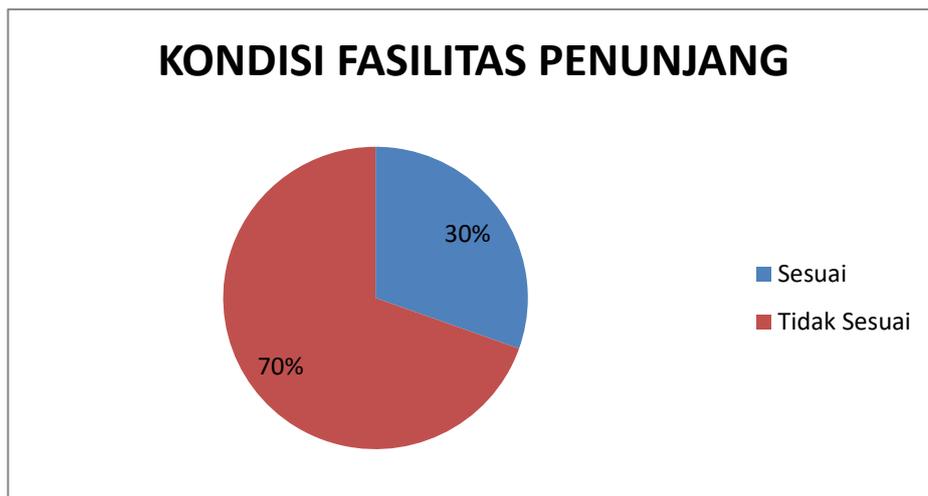
Kondisi fasilitas utama

Dapat dilihat dari gambar V.4 kondisi fasilitas utama pada terminal Dumai 63% dalam kondisi tidak sesuai

Berikut merupakan grafik ketersediaan dan kondisi fasilitas penunjang dapat dilihat pada gambar V.5 dan V.6



**Gambar V.5** Ketersediaan fasilitas penunjang



**Gambar V.6** Kondisi Fasilitas Penunjang

## 5.2 Analisis Kebutuhan Fasilitas Terminal Dumai

### 5.1.1. Kebutuhan Fasilitas Utama

#### 1. Jalur Kedatangan dan jalur Keberangkatan

**Tabel V. 2** Analisis Kebutuhan Jalur Kedatangan Di Terminal Dumai

NO	TRAYEK	JAM SBUK	REDIT/HARI	JUMLAH PNP/HARI	WAKTU TURUN PNP (DETIK)	PERIODE KEDATANGAN (DETIK)	RATA-RATA PNP/RIT	WAKTU TOTAL MENURUNKAN PNP (DETIK)	Jalur yang dibutuhkan
		a	b	c	d	e = a : b	f = c : b	g = f x d	h = g : e
1	DUMAI- MEDAN	3600	2	27	3	1800	14	41	0.02
2	DUMAI- TOBA	3600	2	21	3	1800	11	33	0.02
3	DUMAI-PASAMAN	3600	2	24	3	1800	10	30	0.02
4	DUMAI-PALEMBANG	3600	2	22	3	1800	11	33	0.02
5	DUMAI-BATUSANGKAR	3600	2	18	3	1800	6	18	0.01
6	DUMAI-SIANTAR	3600	2	15	3	1800	7	21	0.01
7	DUMAI-SIDEMPUAN	3600	2	16	3	1800	8	24	0.01
8	DUMAI-SURABAYA	3600	2	14	3	1800	5	15	0.01
9	DUMAI-BALI	3600	2	16	3	1200	5.4	10.2	0.01
10	DUMAI-SIAK	3600	2	20	3	720	2.6	7.8	0.01
11	DUMAI-PEKANBARU	3600	5	13	3	1200	4.3	13	0.01
						JUMLAH JALUR YANG DIBUTUHKAN			0.15

Berdasarkan hasil analisis dari data statis yang dilakukan di terminal Dumai, diperoleh kebutuhan jalur kedatangan angkutan umum dengan perhitungan jumlah rit angkutan dan jumlah penumpang sebanyak 1 jalur. Sedangkan pada Terminal Dumai Terdapat 1 jalur kedatangan dengan luas 284,7 m<sup>2</sup> dan 1 jalur keberangkatan dengan luas 259 m<sup>2</sup>. Oleh karena itu tidak perlu diadakannya perbaikan pada jalur kedatangan di terminal Dumai

#### 2. Ruang Tunggu Penumpang

Ruang tunggu penumpang digunakan oleh para penumpang untuk menunggu angkutan sesuai dengan trayek yang ingin dituju. Berikut analisis Kebutuhan ruang tunggu penumpang terminal Dumai.

**Tabel V. 3** Analisis Kebutuhan Ruang Tunggu

NO	TRAYEK	JUMLAH PENUMPANG	KEBUTUHAN RUANG TUNGGU (m <sup>2</sup> )
			$\text{jml pnp} \times 0,65) + (15\% \times \text{jml pnp} \times 0,65)$
1	DUMAI- MEDAN	5	3.7
2	DUMAI- TOBA	16	12.0
3	DUMAI-PASAMAN	28	21.0
4	DUMAI-PALEMBANG	13	9.8
5	DUMAI-BATUSANGKAR	6	4.6
6	DUMAI-SIANTAR	4	3.0
7	DUMAI-SIDEMPUAN	4	3.0
8	DUMAI-SURABAYA	3	2.5
9	DUMAI-BALI	8	6.1
10	DUMAI-SIBOLGA	10	7.5
11	DUMAI-JAKARTA	3	2.5
	jumlah		75.7

Dari hasil analisis kebutuhan ruang tunggu diterminal Dumai maka luas kebutuhan ruang tunggu penumpang adalah 75,7 m<sup>2</sup> sedangkan pada kondisi lapangan yaitu 48,8 m<sup>2</sup>.

### 3. Kantor Terminal

Bangunan kantor Terminal dapat berupa sebuah bangunan yang biasanya berada di dalam wilayah Terminal. Bangunan kantor Terminal digunakan untuk kegiatan pengaturan administrasi dan operasional Terminal. Berdasarkan ketentuan yang ada karena Terminal Dumai merupakan Terminal utama maka di Terminal Dumai ini dibutuhkan lahan untuk bangunan kantor Terminal seluas 216 m<sup>2</sup>.

#### 4. Parkir Kendaraan Pribadi

Luas kebutuhan untuk parkir kendaraan pribadi ditetapkan menggunakan ketentuan menurut jumlah fasilitas jalur (n) yang ada, sehingga dapat diketahui bahwa untuk kebutuhan parkir kendaraan pribadi dengan jumlah lajur sebanyak 3 jalur adalah dengan panjang 15 m dan lebar 8 m sehingga didapatkan luasan rata-rata 120 m<sup>2</sup>.

No	Jumlah Jalur	Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Jumlah Jalur < 10	15	8	120
2	Jumlah Jalur 10 - 20	20	8	160
3	Jumlah Jalur > 20	30	8	240

Namun luas lahan yang tersedia di terminal Dumai untuk fasilitas parkir kendaraan pribadi adalah 96 m<sup>2</sup>.

#### 5. Ruang Istirahat Sopir

Ruangan ini digunakan secara khusus bagi para sopir untuk istirahat sehingga ketika beroperasi, para sopir tidak kelelahan atau mengantuk yang berpotensi terjadinya kecelakaan. Luas kebutuhan ruangan istirahat sopir dapat dilihat pada **tabel IV.2** adalah 50 m<sup>2</sup>.

#### 6. Pos Pemungutan Retribusi

Pos pengambilan retribusi digunakan oleh petugas terminal untuk mengambil retribusi wajib pada angkutan yang beroperasi. Pos dapat ditempatkan pada gerbang masuk atau gerbang keluar terminal. Berdasarkan buku Menuju Lalu Lintas Angkutan Jalan Yang Tertib karya Iskandar Abubakar (1996), luas minimal pos pemeriksaan adalah 6 m<sup>2</sup>.

## 5.2.2 Kebutuhan Fasilitas Penunjang Terminal

### 1. Musholla

Untuk penentuan luas kebutuhan musholla sesuai dengan buku Menuju Lalu Lintas Angkutan Jalan Yang Tertib menggunakan jumlah fasilitas jalur pemberangkatan sebagai perhitungannya. Untuk terminal Dumai dengan 1 jalur pemberangkatan maka kebutuhan luas untuk fasilitas adalah 17,5 m<sup>2</sup>, sedangkan pada kondisi lapangan luas mushalla adalah 42 m<sup>2</sup>. Fasilitas musholla sudah tersedia di terminal Dumai namun tergabung dengan ruang tunggu sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan yang disesuaikan berdasarkan jumlah jalur pemberangkatan yang ada sehingga dibutuhkan perbaikan untuk menambah luas musholla. Berikut rekomendasi luas kebutuhan fasilitas musholla berdasarkan buku Menuju Lalu Lintas Angkutan Jalan Yang Tertib.

- 1)  $n < 5$ , kebutuhannya 17,5 m<sup>2</sup>
- 2)  $6 < n < 9$ , kebutuhannya 35 m<sup>2</sup>
- 3)  $10 < n < 14$ , kebutuhannya 52,5 m<sup>2</sup>
- 4)  $15 < n < 19$ , kebutuhannya 70 m<sup>2</sup>
- 5)  $n > 20$ , kebutuhannya 87,5 m<sup>2</sup>

### 2. Toilet

Toilet menjadi fasilitas yang cukup penting di suatu terminal untuk kebutuhan buang hajat. Fasilitas toilet haruslah bersih dan tidak berbau agar pengguna dapat nyaman ketika menggunakan fasilitas toilet. Pada perhitungan kebutuhan luas toilet, menggunakan luas kebutuhan musholla sebagai patokannya yaitu 80% dari luas musholla. Kebutuhan luas musholla di terminal Dumai adalah 17,5 m<sup>2</sup> maka luas kebutuhan toiletnya adalah 14 m<sup>2</sup>. Pada kondisi lapangan luas toilet adalah 2,2 m<sup>2</sup> oleh karena itu perlu perbaikan pada toilet terminal Dumai.

### 3. Kios/Kantin

Kios/kantin cukup erat hubungannya dengan penumpang sehingga letak dari kios/kantin dapat dibuat tidak jauh dari ruang tunggu. Luas kios yang diperlukan dihitung berdasarkan luas ruang tunggu yaitu 40% dari luas ruang tunggu. Dengan kebutuhan luas ruang tunggu 75,7 m<sup>2</sup> maka luas kebutuhan kios/kantin adalah 30,3 m<sup>2</sup>. Namun pada kondisi lapangan luas dari kios/kantin adalah 47,2 m<sup>2</sup>.

### 4. Pos Keamanan

Pos keamanan merupakan fasilitas ruangan bagi pihak pengaman terminal. Pengaman lalu lintas dapat berupa aparat pemerintah maupun lainnya untuk menangani jika terjadi kericuhan di terminal. Luas pos keamanan sendiri dibuat 23 m<sup>2</sup>.

### 5. Taman

Taman merupakan fasilitas penghijauan agar terminal tidak terlihat kumuh. Luas kebutuhan taman sendiri adalah 30% dari kebutuhan luas terminal yaitu 249.7 m<sup>2</sup>.

Dari hasil analisis kebutuhan fasilitas utama dan fasilitas penunjang di terminal Dumai, diperoleh luas yang dibutuhkan untuk pengoptimalan terminal Dumai. Berikut rekap data kebutuhan luas untuk perbaikan pada terminal Dumai.

**Tabel V. 4** Luas kebutuhan Terminal Dumai setelah pengoptimalan

No	Fasilitas Terminal	Luas Kebutuhan (m <sup>2</sup> )	Luas di Lapangan (m <sup>2</sup> )
<b>Fasilitas Utama</b>			
1	Jalur Kedatangan dan Keberangkatan	280	543
2	Ruang Tunggu	75.5	48.8
3	Kantor Terminal	216.0	91.8
4	Parkir Kendaraan Pribadi	120	96
5	Ruang Istirahat Sopir	50	16.1
6	Pos Pemeriksaan Kartu Pengawasan	6	-
<b>Fasilitas Penunjang</b>			
1	Musholla	17.5	42
2	Toilet	14	2.2
3	Kios/Kantin	30.3	47.2
4	Pos Keamanan	23	-
5	Taman	249.7	-
Jumlah		1082	887.1

*Sumber : Hasil Analisis*

Secara luas kebutuhan Fasilitas terminal yaitu 887.1 m<sup>2</sup> masih kekurangan luas lahan terminal sebesar 194.9 m<sup>2</sup> untuk mengakali hal tersebut agar fasilitas tetap tersedia namun bisa dengan kondisi lahan yang ada dapat di lakukannya penyesuaian. Pada luas dan luas ruang parkir yang dapat dikurangi atau diperkecil.

**Tabel V. 5** Luas Kebutuhan Parkir AKAP dan AKDP

No	JENIS KENDARAAN	n	90	60	45
			$(pxl)=D+(E-D)(D+B)+[4X(n-1)]$	$(pxl)=D+(E-D)(D+B)+[4X(n-1)]$	$(pxl)=D+(E-D)(D+B)+[4X(n-1)]$
1	AKAP	1	86.24	93.3675	84.63
2	AKDP	1	86.24	93.3675	84.63
<b>JUMLAH</b>			<b>172.48</b>	<b>186.735</b>	<b>169.26</b>

**Tabel V. 6** Kapasitas Statis (SRP)

Sudut parkir	Panjang efektif parkir (m)	MPU		KAPASITAS STATIS
		lebar kaki ruang parkir (m)	Jumlah Petak Parkir	
90	21	3	7	7

**Tabel V. 7** Luas Kebutuhan Parkir Angkot

NO	Jenis kendaran	Jumlah kendaraan sibuk	SRP	Kebutuhan parkir (m <sup>2</sup> ) (jumlah kendaraan x SRP)
1	Angkot	18	7	126
<b>jumlah</b>				<b>126</b>

### 5.1.2. Penilaian Pelayanan Terminal

Untuk menghasilkan penilaian pelayanan terminal dapat digunakan dengan metode *Importance Performance Analysis* (IPA), penelitian dimulai dengan survei pendahuluan, identifikasi masalah, studi literatur, penentuan metode pengumpulan data, penentuan populasi, sampel penyusunan kuesioner, analisis data serta penarikan kesimpulan dan rekomendasi berupa upaya pengoptimalan terminal. Berdasarkan PM No.40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Terminal Penumpang Angkutan Jalan terdapat 6 standar pelayanan terminal yang telah terbagi ke dalam 6 variabel dan 41 indikator yang digunakan pada analisis IPA. Berikut variabel dan indikator standar pelayanan terminal penumpang pada Tabel berikut.

**Tabel V. 8** Indikator Standar Pelayanan Terminal

No	Variabel /indikator Pelayanan	Notasi
<b>Keselamatan</b>		
1	Jalur Pejalan Kaki	a.1
2	Fasilitas Keselamatan Jalan	a.2
3	Jalur Evakuasi	a.3
4	Alat Pemadam Kebakaran	a.4
5	Pos, Fasilitas Dan Petugas Kesehatan	a.5
6	Pos, Fasilitas Dan Kelaikan Pemeriksa Kendaraan Umum	a.6
7	Fasilitas Perbaikan Ringan Kendaraan Umum	a.7
8	Informasi Fasilitas Keselamatan	a.8
9	Informasi Fasilitas Kesehatan	a.9
10	Informasi Fasilitas Pemeriksaan Dan Perbaikan Ringan Kendaraan Bermotor	a.10
<b>Keamanan</b>		
11	Fasilitas Keamanan	b.1
12	Media Pengaduan Gangguan Keamanan	b.2
13	Petugas Keamanan	b.3

<b>Kehandalan/Keteraturan</b>		
14	Jadwal Kedatangan Dan Keberangkatan Kendaraan Serta Besar Tarif Kendaraan Bermotor Umum Beserta Realisasi Jadwal Secara Tertulis	c.1
15	Jadwal Kendaraan Umum Dalam Trayek Lanjutan Dan Kendaraan Umum Tidak Dalam Trayek Lanjutan Beserta Realisasi Jadwal Secara Tertulis	c.2
16	Loket Penjualan Tiket	c.3
17	Kantor Penyelenggara Terminal, Ruang Kendali Dan Manajemen Sistem Informasi Terminal	c.4
18	Petugas Operasional Terminal	c.5
<b>Kenyamanan</b>		
19	Ruang Tunggu	d.1
20	Toilet	d.2
21	Fasilitas Peribadatan	d.3
22	Ruang Terbuka Hijau	d.4
23	Rumah Makan	d.5
24	Fasilitas dan Petugas Kebersihan	d.6
25	Tempat Istirahat Awak Kendaraan	d.7
26	Area Merokok	d.8
27	Drainase	d.9
28	Area Yang Tersedia Jaringan Interner	d.10
29	Ruang Baca	d.11
30.	Lampu Penerangan Ruang	d.12
<b>Kemudahan/Keterjangkauan</b>		
31	Letak jalur Pemberangkatan	e.1
32	Letak Jallur Kedatangan	e.2
33	Informasi Pelayanan	e.3
34	Informasi Angkutan Jalan	e.4
35	Informasi Gangguan Perjalanan Kendaraan Angkutan Umum	e.5
36	Tempat Penitipan Barang	e.6
37	Fasilitas Pengisian Baterai	e.7
38	Tempat Naik dan Turun Penumpang	e.8
39	Tempat Parkir Kendaraan Umum dan Kendaraan Pribadi	e.9
<b>Kesetaraan</b>		
40	Fasilitas Penyandang Cacat	f.1
41	Ruang Ibu Menyusui	f.2

Sumber: PM No 40 Tahun 2015

Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang berada didalam Kawasan terminal yang dikelompokkan menjadi 3 yaitu penumpang terminal, supir bis, dan operator terminal yang menggunakan AKAP dan AKDP. Sampel bersifat *purposive* dengan jumlah sampel penumpang bis berjumlah 50, supir bis berjumlah 6 (sesuai dengan jumlah trayek dari masin PO yang ada) dan ada 6 operator bis (sesuai jumlah operator yang ada)

Hasil pengumpulan data kuesioner kemudian dianalisis dengan tahapan pertama menghitung hasil dan rata – rata kepuasan dan kepentingan pelayanan terminal setelah itu menentukan tingkat kesesuaian antara kepentingan dan kepuasan. Rumusan tingkat kesesuaian ialah

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100$$

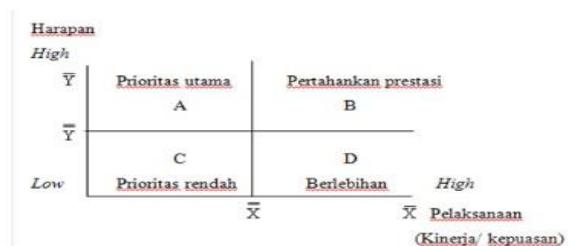
Keterangan :

Tki = tingkat kesesuaian

Xi = skor penilaian kinerja

Yi = skor penilaian kepentingan

Selanjutnya menghitung rata – rata seluruh atribut tingkat kepentingan (Y) dan kepuasan (X) yang menjadi batas dalam diagram kartesius. Tahapan terakhir yaitu penjabaran tiap atribut dalam diagram kartesius seperti Gambar berikut.



Sumber : Philip Kotler

**Gambar V.9** diagram Carteseus

### 5.1.3. Preferensi Dari Segi Pengguna

Preferensi dari segi pengguna digunakan sebagai penilaian langsung terhadap kinerja dan kepentingan fasilitas terminal Dumai dari segi pengguna untuk mengetahui fasilitas-fasilitas yang menjadi prioritas untuk pengadaan atau perbaikan dalam pengoptimalan terminal Dumai. Data yang dibutuhkan untuk mengetahui preferensi pengguna terminal diperoleh dari survey wawancara pengguna terminal yang kemudian diolah dengan analisis Importance Performance Analysis (IPA) dengan indikator Peraturan Menteri No.40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.

1. Perhitungan tingkat kepuasan kinerja fasilitas dengan kepentingan fasilitas di terminal Dumai

Perhitungan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara kinerja dan kepentingan fasilitas yang ada di terminal Dumai. Perhitungan juga dilakukan untuk mengetahui fasilitas-fasilitas dengan kinerja atau kondisi baik namun tidak terlalu penting dari segi pengguna terminal. Penilaian score pada tingkat kinerja fasilitas terminal dalam analisis IPA yaitu memberi nilai 5 pada penilaian dengan kategori sangat baik hingga nilai 1 pada kategori tidak baik.

**Tabel V. 9** *Tingkat kepuasan analisis IPA*

Variabel/ Indikator	Tingkat kepuasan (X)					ΣX
	(SB)	(B)	(CB)	(KB)	(TB)	
	Skor (5)	Skor (4)	Skor (3)	Skor (2)	Skor (1)	
<b>Keselamatan</b>						
a.1	0	0	10	20	20	90
a.2	0	0	5	20	25	80
a.3	0	0	0	28	22	78

a.4	0	0	0	29	21	79
a.5	0	0	0	0	50	50
a.6	0	0	0	0	50	50
a.7	0	0	0	0	50	50
a.8	0	0	0	0	50	50
a.9	0	0	0	0	50	50
a.10	0	0	0	0	50	50
<b>Keamanan</b>						
b.1	0	0	23	17	10	113
b.2	0	0	0	0	50	50
b.3	10	25	15	0	0	195
<b>Kehandalan/Keteraturan</b>						
c.1	0	0	8	12	30	78
c.2	0	0	0	18	32	68
c.3	0	0	5	8	37	68
c.4	0	0	0	11	39	61
c.5	14	18	18	0	0	196
<b>Kenyamanan</b>						
d.1	0	0	9	21	20	89
d.2	0	0	0	16	34	66
d.3	0	0	4	30	16	88
d.4	0	4	6	25	15	99
d.5	0	0	0	34	16	84
d.6	0	0	1	7	42	59
d.7	0	0	4	1	45	59
d.8	0	0	1	15	34	67
d.9	0	0	6	10	34	72
d.10	0	0	0	0	50	50
d.11	0	0	0	0	50	50
d.12	0	0	0	0	50	50
<b>Kemudahan/ Keterjangkauan</b>						
e.1	5	43	2	0	0	203
e.2	6	40	4	0	0	202
e.3	0	0	0	17	33	67
e.4	0	0	0	14	36	64
e.5	0	0	0	0	50	50
e.6	0	0	0	0	50	50
e.7	0	0	0	0	50	50

e.8	0	0	0	23	27	73
e.9	0	0	16	22	12	104
<b>Kesetaraan</b>						
f.1	0	0	0	0	50	50
f.2	0	0	0	0	50	50

Keterangan:

(SB) = Sangat Baik

(KB) = Kurang Baik

(B) = Baik

(TB) = Tidak Baik

(CB) = Cukup Baik

Hasil dari  $\Sigma X$  didapat dari penilaian kuesioner akhir tingkat kinerja dengan responden berjumlah 50 responden dari 3 aspek di Terminal Dumai, dimana setiap kriteria dikalikan dengan skor dan semuanya ditambah sehingga didapat jumlah dari tingkat kinerja dari tiap indikator pelayanan di terminal Dumai.

Dari tabel V.6 tabel yang berwarna merah menunjukkan Indikator Petugas Operasional Terminal yang dianggap paling baik oleh 3 aspek yang berada di terminal Dumai dikarenakan walaupun terminal tipe A hanya digunakan sebagai tempat penarikan retribusi tapi petugas operasionalnya baik. Indikator pelayanan Petugas Operasional mendapat nilai tertinggi sebesar 196.

Sedangkan untuk indikator pelayanan terminal Dumai yang memiliki nilai terendah ditandai dalam tabel berwarna orange pada tabel V.6 terdapat 15 indikator pelayanan dimana indikator tersebut merupakan pelayanan yang tidak tersedia maupun tidak layak di terminal Dumai. Indikator-indikator tersebut mendapat nilai 50. Hal ini menunjukkan bahwa di terminal tipe Dumai perlu diadakannya fasilitas-fasilitas tersebut.

Setelah mendapatkan nilai kepuasan pada hasil analisis IPA maka dilanjutkan untuk nilai kepentingan yang bisa dilihat pada tabel V.6

**Tabel V. 10** Tabel penilaian pengguna Terhadap Kepentingan Fasilitas Terminal

Variabel/ Indikator	Tingkat kepentingan (Y)					ΣY
	(SP)	(P)	(CP)	(KP)	(TP)	
	Skor (5)	Skor (4)	Skor (3)	Skor (2)	Skor (1)	
<b>Keselamatan</b>						
a.1	43	7	0	0	0	243
a.2	35	7	6	2	0	225
a.3	40	8	2	0	0	238
a.4	16	13	20	1	0	194
a.5	37	12	1	0	0	236
a.6	18	8	13	1	0	163
a.7	22	9	19	0	0	203
a.8	18	27	5	0	0	213
a.9	33	17	0	0	0	233
a.10	10	23	17	0	0	193
<b>Keamanan</b>						
b.1	29	21	0	0	0	229
b.2	10	11	2	27	0	154
b.3	36	12	2	0	0	234
<b>Kehandalan/Keteraturan</b>						
c.1	37	13	0	0	0	237
c.2	28	21	1	0	0	227
c.3	36	12	2	0	0	234
c.4	17	23	10	0	0	207

c.5	28	21	1	0	0	227
<b>Kenyamanan</b>						
d.1	41	9	0	0	0	241
d.2	31	13	6	0	0	225
d.3	35	5	10	0	0	225
d.4	15	18	17	0	0	198
d.5	23	19	8	0	0	215
d.6	23	21	6	0	0	217
d.7	27	19	4	0	0	223
d.8	5	28	15	2	0	186
d.9	13	25	10	2	0	199
d.10	17	18	13	2	0	200
d.11	4	19	26	1	0	176
d.12	10	21	17	2	0	189
<b>Kemudahan/ Keterjangkauan</b>						
e.1	32	16	2	0	0	230
e.2	21	18	11	0	0	210
e.3	20	17	13	0	0	207
e.4	11	21	16	2	0	191
e.5	21	28	1	0	0	220
e.6	15	20	13	2	0	198
e.7	25	15	10	0	0	215
e.8	35	15	0	0	0	235
e.9	29	21	0	0	0	229
<b>Kesetaraan</b>						
f.1	3	14	21	12	0	158
f.2	7	28	15	0	0	192

Sumber : Hasil Analisis 2022

Keterangan:

(SB) = Sangat Penting

(KB) = Kurang Penting

(B) = Penting

(TB) = Tidak Penting

(CB) = Cukup Penting

Hasil dari  $\Sigma Y$  didapat dari penilaian kuesioner akhir tingkat kinerja dengan responden berjumlah 50 responden dari 3 aspek di Terminal Dumai dimana setiap kriteria dikalikan dengan skor dan semuanya ditambah sehingga didapat jumlah dari tingkat kinerja dari tiap indikator pelayanan di terminal tersebut.

Dari tabel V.7 tabel yang berwarna merah menunjukkan Indikator fasilitas Ruang Tunggu yang dianggap paling penting oleh 3 aspek yang berada di terminal Dumai dikarenakan ruang tunggu menjadi salah satu fasilitas penting bagi masyarakat Kota Dumai untuk menunggu angkutan umum terutama angkutan AKAP dan AKDP. Indikator pelayanan ruang tunggu mendapat nilai tertinggi sebesar 241.

Setelah di dapatkannya nilai kepuasan dan kepentingan maka bisa mendapatkan tingkat kesesuaian yang bisa dilihat pada tabel V.8

**Tabel V. 11** Tingkat Kesesuaian Kinerja dan Kepentingan Fasilitas Terminal

<b>Variabel/ Indikator</b>	<b><math>\Sigma X</math></b>	<b><math>\Sigma Y</math></b>	<b>Tingkat Kesesuaian (%)</b>
<b>Keselamatan</b>			
a.1	90	243	37
a.2	80	225	36
a.3	78	238	33
a.4	79	194	41
a.5	50	236	21
a.6	50	163	31
a.7	50	203	25
a.8	50	213	23
a.9	50	233	21
a.10	50	193	26
<b>Keamanan</b>			
b.1	113	229	49
b.2	50	154	32

b.3	195	234	83
<b>Kehandalan/Keteraturan</b>			
c.1	78	237	33
c.2	68	227	30
c.3	68	234	29
c.4	61	207	29
c.5	196	227	86
<b>Kenyamanan</b>			
d.1	89	241	37
d.2	66	225	29
d.3	88	225	39
d.4	99	198	50
d.5	84	215	39
d.6	59	217	27
d.7	59	223	26
d.8	67	186	36
d.9	72	199	36
d.10	50	200	25
d.11	50	176	28
d.12	50	189	26
<b>Kemudahan/ Keterjangkauan</b>			
e.1	203	230	88
e.2	202	210	96
e.3	67	207	32
e.4	64	191	34
e.5	50	220	23
e.6	50	198	25
e.7	50	215	23
e.8	73	235	31
e.9	104	229	45
<b>Kesetaraan</b>			
f.1	50	158	32
f.2	50	192	26
Rata - Rata			37

*Sumber : Hasil Analisis*

Hasil dari tingkat kesesuaian dari 41 indikator pelayanan Terminal Dumai didapat dari hasil penilaian kuesioner akhir tingkat kinerja ( $\Sigma X$ ) dibagi dengan hasil penilaian kuesioner akhir tingkat kepentingan ( $\Sigma Y$ ) dan

hasilnya dikalikan 100%. Dari tabel V.7 dapat diketahui atribut pelayanan terminal Dumai yang terendah bernilai 21% adalah alat pemadam kebakaran dan informasi fasilitas Kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut dirasa masih belum memuaskan dikarenakan fasilitas belum ada atau tidak layak di terminal Dumai tetapi fasilitas ini dirasa sangat penting oleh pengguna terminal baik itu supir bus ataupun operator bus. Sedangkan untuk indikator pelayanan terminal Dumai tertinggi sebesar 96% dan indikator tersebut melebihi harapan dari pelanggan adalah letak jalur kedatangan.

Sedangkan rata – rata dari hasil perhitungan tingkat kesesuaian responden adalah 37%, hasil rata – rata tingkat kesesuaian ini didapat dari jumlah seluruh indikator kemudian hasilnya dibagi 41 indikator tersebut. Dapat dikatakan kinerja dari masing – masing indikator Sebagian besar perlu diperbaiki ataupun menambah fasilitas yang ada.

Setelah mendapatkan tingkat kepuasan yang diolah dari tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan maka di simpulkan dalam diagram kartesius , Sebelum membuat diagram kartesius terlebih dahulu dilakukan perhitungan nilai rata-rata dari jumlah tingkat kepentingan dan tingkat kinerja. Nilai rata-rata tersebut digunakan untuk mengetahui posisi atribut dalam diagram kartesius. Hasil perhitungan nilai rata – rata dari tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dapat dilihat pada tabel V.9 di bawah ini :

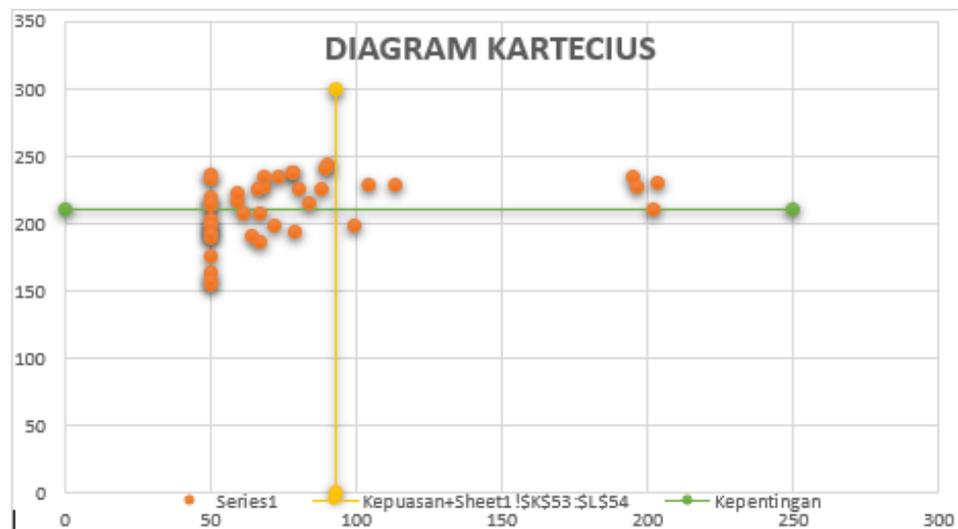
**Tabel V. 12** rata – rata jumlah nilai kepuasan dan kepentingan

<b>Variabel/ Indikator</b>	<b><math>\Sigma X</math></b>	<b><math>\Sigma Y</math></b>
<b>Keselamatan</b>		
a.1	90	243
a.2	80	225
a.3	78	238
a.4	79	194
a.5	50	236
a.6	50	163
a.7	50	203
a.8	50	213
a.9	50	233
a.10	50	193
b.1	113	229
b.2	50	154
b.3	195	234
c.1	78	237
c.2	68	227
c.3	68	234
c.4	61	207
c.5	196	227
d.1	89	241
d.2	66	225
d.3	88	225
d.4	99	198
d.5	84	215
d.6	59	217
d.7	59	223
d.8	67	186
d.9	72	199
d.10	50	200
d.11	50	176
d.12	50	189
e.1	203	230
e.2	202	210

e.3	67	207
e.4	64	191
e.5	50	220
e.6	50	198
e.7	50	215
e.8	73	235
e.9	104	229
f.1	50	158
f.2	50	192
Rata - Rata	79	211

Sumber : Hasil Analisis 2022

Nilai  $\bar{X}$  dan  $\bar{Y}$  merupakan nilai rata-rata dari 50 orang responden yang terkait dengan Terminal Dumai dari hasil penilaian terhadap indikator tingkat kepuasan (X) dan indikator tingkat kepentingan (Y). Nilai  $\bar{X}$  didapat dari hasil penilaian tingkat kepuasan (X) dibagi dengan 50 responden, begitu juga dengan Nilai  $\bar{Y}$  didapat dari hasil penilaian tingkat kepentingan (Y) dibagi dengan 50 responden. Berdasarkan perhitungan tabel V.9 didapat nilai rata-rata  $\bar{X}$  dan  $\bar{Y}$  yakni sebesar 79 dan 211. Selanjutnya hasil dari tabel V.9 tersebut di jabarkan pada diagram kartesius, dan hasilnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar V. 3 Hasil Diagram Kartecius

Pada diagram kartesius bisa disimpulkan untuk identifikasi masalah dapat dilihat pada tabel V.9

**Tabel V. 13** Kesimpulan kuadran diagram kartesius

KESIMPULAN	
Kuadran 1	a1,a2,a3,a5,a8,a9,c1,c2,c3,d1,d2,d3,d5,d6,d7,e5,e7,e8
Kuadran 2	b1,b3,c5,e1,e5,e9
Kuadran 3	a4,a6,a7,a10,b2,c4,d8,d9,d11,d12,d10,e3,e4,e6,f1,f2
Kuadran 4	d4

Adapun keterangan identifikasi kesimpulan pada tabel V.10, V.11, V.12, V.13

**Tabel V. 14** Kuadran A (Prioritas Utama)

KUADRAN 1	
NOTASI	VARIABEL / INDIKATOR
a1	Jalur Pejalan Kaki
a2	Fasilitas Keselamatan Jalan
a3	Jalur Evakuasi
a5	Pos, Fasilitas Dan Petugas Kesehatan
a8	Informasi Fasilitas Keselamatan
a9	Informasi Fasilitas Kesehatan
c1	Jadwal Kedatangan Dan Keberangkatan
c2	Jadwal Kendaraan Umum
c3	Loket Penjualan Tiket
d1	Ruang Tunggu
d2	Toilet
d3	Fasilitas Peribadatan
d5	Rumah Makan
d6	Fasilitas dan Petugas Kebersihan
d7	Tempat Istirahat Awak Kendaraan
e5	Informasi Gangguan Perjalanan Kendaraan Angkutan Umum
e7	Fasilitas Pengisian Baterai
e8	Tempat Naik dan Turun Penumpang

*Sumber : Hasil Analisis 2022*

Dari tabel di atas ada 18 indikator yang berada di kuadran 1 yang dimana itu adalah prioritas utama pada Terminal Dumai

**Tabel V. 15** Kuadran B ( pertahankan prestasi )

KUADRAN 2	
NOTASI	VARIABEL/INDIKATOR
b1	Fasilitas Keamanan
b3	Petugas Keamanan
c5	Petugas Operasional Terminal
e1	Letak jalur Pemberangkatan
e5	Informasi Gangguan Perjalanan Kendaraan Angkutan Umum
e9	Tempat Parkir Kendaraan Umum dan Kendaraan Pribadi

*Sumber : Hasil Analisis 2022*

Pada Tabel diatas ada 6 indikator yang berada dalam kuadran 2 di diagram kartesius yang dimana pada kuadran itu adalah pertahankan prestasi.

**Tabel V. 16** Kuadran C (prioritas rendah)

KUADRAN 3	
NOTASI	VARIABEL / INDIKATOR
a4	Alat Pemadam Kebakaran
a6	Pos, Fasilitas Dan Kelaikan Pemeriksa Kendaraan Umum
a7	Fasilitas Perbaikan Ringan Kendaraan Umum
a10	Informasi Fasilitas Pemeriksaan Dan Perbaikan Ringan Kendaraan Bermotor
b2	Media Pengaduan Gangguan Keamanan
c4	Kantor Penyelenggara Terminal, Ruang Kendali Dan Manajemen Sistem Informasi Terminal
d8	Area Merokok
d9	Drainase
d11	Ruang Baca
d10	Area Yang Tersedia Jaringan Internet
e3	Informasi Pelayanan
e4	Informasi Angkutan Jalan
e6	Tempat Penitipan Barang
f1	Fasilitas Penyandang Cacat
f2	Ruang Ibu Menyusui

*Sumber : Hasil Analisis 2022*

Pada Tabel diatas terdapat 15 indikator yang terdapat di kuadran 3 yang dimana artinya prioritasnya rendah

**Tabel V. 17** Kuadran D (Berlebihan)

KUADRAN 4	
NOTASI	VARIABEL / INDIKATOR
d4	Kantor Penyelenggara Terminal

Sumber : Hasil Analisis 2022

Pada tabel diatas hanya ada 1 fasilitas yang terdapat di kuadran 4 yaitu kantor penyelenggaraan terminal yang dimana sudah terdapat kantor penyelenggara terminal di terminal Dumai

Posisi masing-masing atribut pada ke empat kuadran tersebut dijadikan strategi untuk Peningkatan pelayanan di Terminal Dumai karena masing-masing atribut tersebut mempengaruhi kepuasan dari ketiga aspek yang berpengaruh di terminal terhadap pelayanan terminal. Letak kuadran A berada pada kiri atas, letak kuadran B berada pada kanan atas, sedangkan letak C dan D berada pada kiri bawah dan kanan bawah.

## **5.2. Analisis Integrasi Terminal**

Untuk mengetahui kinerja dari integrasi di dalam terminal yang terhubung antar komponen yaitu sarana, prasarana, dan penumpang maka terlebih dahulu dilakukan pengukuran komponen didalam terminal dengan menggunakan analisis *Modal Interaction Matrix*, setelah itu menentukan pergerakan yang berinteraksi antara sarana, prasarana dan penumpang, membuat sirkulasi didalam terminal dalam bentuk layout.

### **5.2.1. Penentuan Sampel**

Wawancara Penumpang dilakukan bersamaan dengan survey statis di terminal. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari masyarakat terkait dengan kenyamanan penumpang mengenai jarak antar fasilitas yang ada. Wawancara ini juga dapat menghasilkan nilai

harapan yang ingin diharapkan oleh penumpang dan menjadi tolak ukur pengukuran Normalized Scorer.

### 5.2.2. Moda Interaction Matrix

MIM atau *Moda Intereaction Matrix* adalah langkah yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan antar moda dengan fasilitasnya, dan bagaimana fasilitas itu saling menunjang.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan fasilitas apa saja yang harus dimasukkan kedalam analisisnya, maka dilakukan survei inventarisasi yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar penyediaan dan pemenuhan fasilitas di Terminal Dumai.

Dalam menghitung Modal Interaction Matrix diperlukan ukuran berupa interval nilai. Nilai ini dibagi menjadi lima kelas dengan kriteria berupa jarak antar fasilitas yang berkaitan untuk menunjang pergerakan dari komponen terminal. Berikut adalah tabel interval nilai beserta deskripsi dan jaraknya

**Tabel V. 18** Interval Nilai modal Interaction matrix beserta deskripsi dan jaraknya

NILAI		DESKRIPSI	INTERVAL JARAK
1 - 2		Sangat Buruk	> 100
3 - 4		Buruk	61 - 100
5 - 6		Cukup	21 - 60
7 - 8		Baik	6 - 20
9 - 10		Sangat Baik	0 - 5

*Sumber : evaluation of Intermodal Passenger Transfer Facilities*

Nilai interval selanjutnya akan dimasukkan kedalam kolom jarak sebenarnya dan jarak harapan pengguna jasa. Untuk memperoleh nilai harapan penumpang dan menilai fasilitas – fasilitas yang memiliki

hubungan antara sarana, prasarana, dan penumpang, didapatkan dari survei statis yang ada di pool angkutan umum kemudian ditentukan sampel penumpang yang akan di wawancara.

**Tabel V. 19** *Normalized Scorer*

RANGE OF NORMALIZED	RATING
-0 S/D -50	EXCELLENT
-51 S/D -100	VERY GOOD
-101 S/D -150	ACCEPTABLE
-151 S/D -200	DEFICIENT
-201 S/D -250	UNSUITABLE

*Sumber : horowitz, thompson evaluation of Intermodal Passanger Transfer Facilities (1994)*

Setelah tabel Modal Interaction Matrix terbentuk lalu menentukan total negative value berdasarkan pengurangan nilai eksisting dan nilai harapan. Total Negative Value yang kemudian dikalikan 100 dan dibagi dengan total jumlah kolom yang ada pada tabel Modal Interaction Matrix. Selanjutnya hasil rentang nilai dapat dilihat dan disesuaikan pada interval nilai Normalized Scored.

1. Nilai Jarak Eksisting

Nilai Jarak Eksisting adalah nilai didapatkan dari perhitungan jarak berjalan kaki antar fasilitas integrasi moda dengan melakukan survei berjalan kaki di Kawasan Terminal Tipe A dumai, kemudian diberi nilai jarak berjalan kaki. Setelah dilakukan pengukuran didapatkan hasil berikut:

**Tabel V.7** Nilai jarak eksisting

PARKIR			
RUANG TUNGGU	5		
LOKET	6	4	
<b>Existing Interaction Matrix</b>	PARKIR	RUANG TUNGGU	LOKET

Sumber : hasil analisis, evaluation of Intermodal Passanger Transfer Facilities

## 2. Nilai Harapan

**Tabel V.8** Nilai jarak harapan

Nilai harapan atau Desired Interaction Matrix merupakan nilai keinginan penumpang terhadap jarak fasilitas moda yang digunakan penumpang yang didapat dari survei wawancara penumpang di Terminal Dumai . Berikut hasil niali matrix harapan :

PARKIR			
RUANG TUNGGU	9		
LOKET	7	6	
<b>Desire Interaction Matrix</b>	PARKIR	RUANG TUNGGU	LOKET

Sumber : Hasil Analisis, evaluation of Intermodal Passanger Transfer Facilities

### 3. Matrix Interaksi Moda

Dalam modal interaction matrix terdapat tiga sel yang mana sel pertama untuk nilai eksisting atau expected matrix , sel kedua untuk nilai harapan atau desired matrix, dan yang ketiga untuk negative value. Negative value adalah hasil pengurangan dari eksisting dan nilai harapan yang mana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel V. 20** Matrix Interaksi Moda

PARKIR						
RUANG TUNGGU	5	9				
		-4				
LOKET	6	7	4	6		
		-1		-2		<b>TOTAL</b>
SUM OF NEGATIVE DIFFERENCE		-5		-2		<b>-7</b>
<b>Modal Interaction Matrix</b>	<b>PARKIR</b>		<b>RUANG TUNGGU</b>		<b>LOKET</b>	

*Sumber : Hasil Analisis, evaluation of Intermodal Passanger Transfer Facilities*

Untuk menghitung *Normalizes score*, terlebih dahulu menemukan angka *number of cell* berikut perhitungan yang dilakukan :

**Tabel V.10** Number Of Cell

NUMBER OF CELL:	$n(n-1)/2$	n=jumlah modal matrix
NUMBER OF CELL:	$3(3-1)/2 = 3$	

*Sumber: Hasil Analisis*

Setelah mendapatkan hasil Number of Cell, untuk menghitung besaran nilai interaksi antar fasilitas secara total, dapat digunakan rumus fungsi Normalized Score dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{NORMALIZED SCORE: } (100 * \text{SUM OF NEGATIVE DIFFERENCE}) / \text{NUMBER OF CELL}$$

$$\text{NORMALIZED SCORE: } (100 * 1) / 3$$

**Tabel 5.11** Normalized Score

<b>Number Of Cell</b>	<b>3</b>
<b>Normalized Score</b>	<b>-247,3</b>

Berdasarkan perhitungan *Normalized Score*, didapat nilai -247,3. Hal ini menunjukkan hubungan antar fasilitas yang ada di kawasan Terminal Tipe A Dumai masuk dalam kategori *Unsuitable*. Yang berarti jarak antar fasilitas di terminal Tipe A Dumai sangat buruk dan berjauhan sehingga menyulitkan penumpang dan masyarakat untuk menjangkau dari fasilitas satu ke fasilitas yang lain. Maka dari itu perlu adanya perbaikan tata letak antar fasilitas utama yang ada di terminal Tipe A Dumai .

### 5.3 Lay Out Usulan Terminal Dumai

Usulan fasilitas dan sirkulasi pergerakan dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja Terminal Dumai. Usulan didapat setelah dilakukan evaluasi baik dari kinerja fasilitas dan sirkulasi terhadap kondisi eksisting Terminal agar penggunaan Terminal dapat efektif dan efisien sesuai fungsinya.

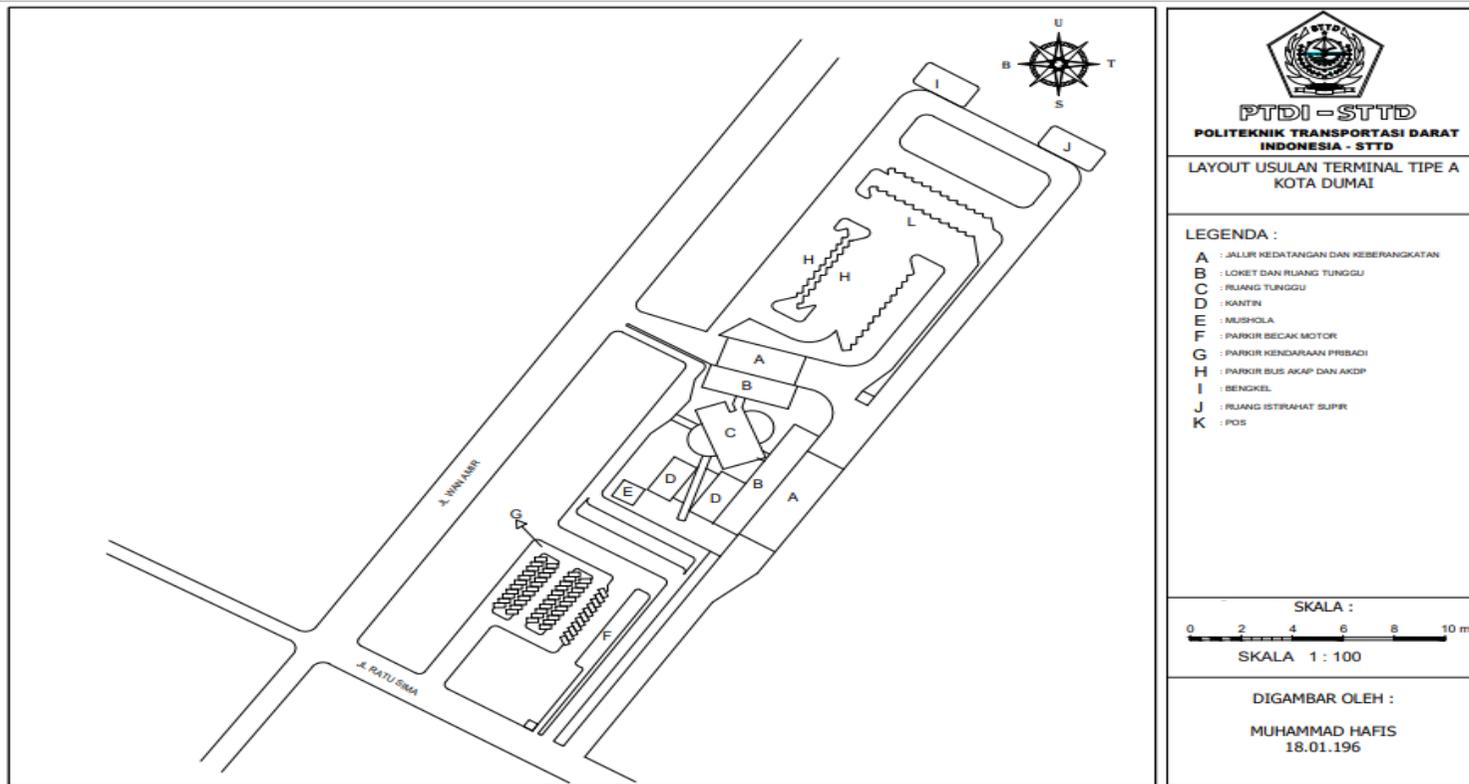
#### 1. Tata Letak Fasilitas

Untuk perubahan tata letak fasilitas Terminal Dumai ada beberapa letak fasilitas yang dirubah letaknya guna mengoptimalkan pelayanan Terminal. Berikut tata letak fasilitas yang dirubah:

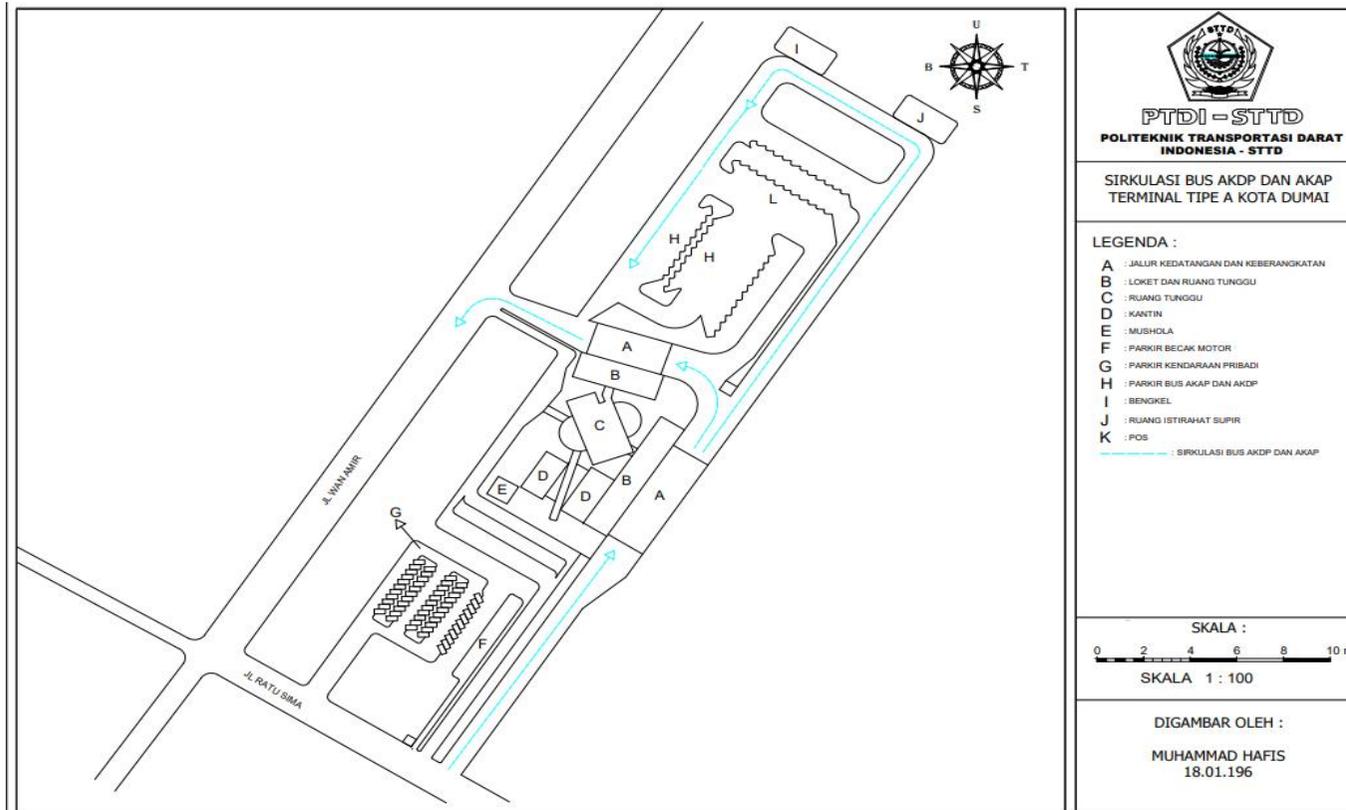
- a. Ruang parkir untuk kendaraan pribadi yang semula letaknya tidak tertata di dalam terminal kemudian diusulkan letaknya terpisah sehingga tidak mengganggu jalur kedatangan dan jalur keberangkatan pada terminal dan diberikan pembatas berupa pagar pembatas (*road barrier*) agar sirkulasi pergerakan kendaraan pribadi tidak tercampur dengan sirkulasi pergerakan angkutan umum.
- b. Ruang Istirahat Sopir yang belum ada kemudian diusulkan letaknya berada pada bagian barat terminal dan terletak di sebelah bengkel kiri dari jalur keberangkatan.
- c. Penambahan pintu keluar untuk kendaraan pribadi berada pada bagian selatan terminal agar sirkulasi kendaraan pribadi tidak tercampur dengan sirkulasi angkutan umum.
- d. Bengkel yang belum ada kemudian diusulkan letaknya berada disekitar parkir angkutan umum dan terletak di sebelah ruang istirahat sopir.
- e. Parkir Angkutan Kota yang belum ada kemudia diusulkan letaknya terpisah dengan parkir AKAP dan AKDP.
- f. Fasilitas pejalan kaki yang belum ada kemudian diusulkan untuk dibangun trotoar disekitar kawasan terminal.

g.

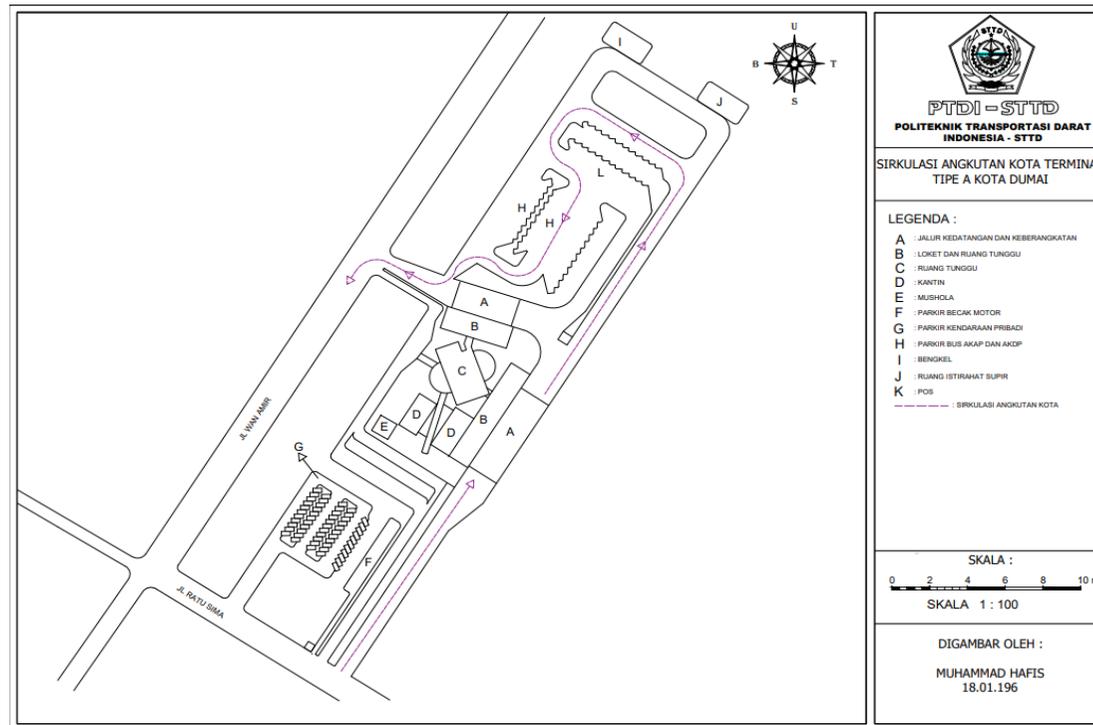
Berdasarkan usulan tata letak fasilitas dan perubahan luas berdasarkan hasil perhitungan dan penambahan fasilitas yang belum ada di Terminal Dumai diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pelayanan Terminal Dumai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari layout usulan Terminal Dumai berikut:



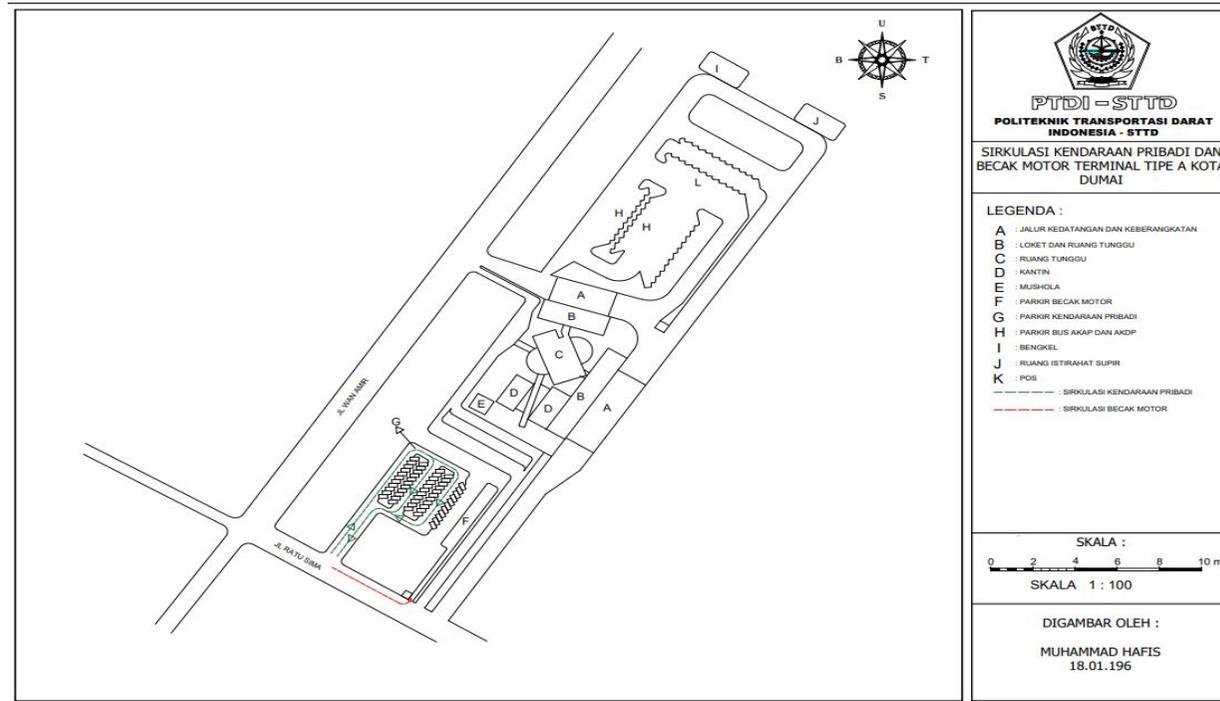
**Gambar V. 4** Layout Usulan Terminal Tipe A Dumai



**Gambar V. 5** Layout Usulan Sirkulasi Bus AKAP dan AKDP Terminal Tipe A Dumai



**Gambar V. 6** Layout Usulan Sirkulasi Angkutan Kota Terminal Tipe A Dumai



**Gambar V. 7** Layout Usulan Sirkulasi Kendaraan Pribadi dan Becak Motor Terminal Tipe A Dumai

## 2. Arus Sirkulasi Lalu Lintas di dalam Terminal

Sirkulasi pergerakan dapat berupa sirkulasi kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Hal ini perlu diperhatikan demi menjaga kelancaran dan keselamatan pengguna jasa Terminal untuk menggunakan Terminal. Dalam usulan arus sirkulasi lalu lintas di dalam terminal telah dipertimbangkan dan telah ditinjau dari kriteria perencanaan Terminal, antara lain:

- a. Jalan masuk dan keluar kendaraan harus lancar, dan dapat bergerak dengan mudah.
- b. Jalan masuk dan keluar calon penumpang angkutan perkotaan harus terpisah dengan keluar masuk kendaraan.
- c. Kendaraan didalam Terminal harus dapat bergerak tanpa halangan yang tidak perlu.
- d. Penanganan retribusi Terminal harus tidak menimbulkan kemacetan atau menghalangi sirkulasi lalu lintas.
- e. Turun naik penumpang dan parkir angkutan umum harus tidak mengganggu kelancaran sirkulasi angkutan umum dan dengan memperhatikan keamanan penumpang.

Pada usulan sirkulasi lalu lintas di dalam Terminal Dumai, sirkulasi kendaraan angkutan umum dimulai ketika masuk terminal kemudian menurunkan penumpang pada ruang tunggu penumpang, kemudian masuk pada area parkir angkutan umum untuk memarkirkan kendaraan dan sembari menunggu penumpang dan kemudian pergi ke ruang tunggu penumpang untuk menaikkan penumpang lalu keluar terminal dari jalur keberangkatan terminal. Sirkulasi pejalan kaki tidak banyak berubah dari sirkulasi sebelumnya, namun untuk kendaraan pribadi sudah dipisahkan dari sirkulasi angkutan umum dan keluar dari terminal lewat pintu keluar yang tidak sama dengan pintu keluar dari angkutan umum.

## **BAB VI PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dari hasil identifikasi dan evaluasi terhadap kondisi eksisting fasilitas maupun sirkulasi yang ada di dalam Terminal Dumai bahwasanya masih banyak fasilitas yang belum tersedia dan ada beberapa fasilitas yang kondisinya perlu dilakukan perbaikan dan pemanfaatan dari fasilitas tersebut harus lebih diperhatikan, selain itu kondisi sirkulasi yang ada di dalam Terminal Dumai juga terdapat beberapa masalah dikarenakan tidak terdapat jalur khusus pejalan kaki sehingga menjadikan titik konflik antara pejalan kaki, angkutan umum, maupun kendaraan pribadi.
2. Dalam pengoptimalan kebutuhan fasilitas dilakukan perhitungan luas dari fasilitas yang di rencanakan, berdasarkan hasil perhitungan pada perencanaan kebutuhan fasilitas Terminal Dumai membutuhkan luas lahan fasilitas sebesar 1082 m<sup>2</sup>. Dengan kondisi luas lahan fasilitas yang ada Terminal Dumai sebesar 887.1 m<sup>2</sup> berarti masih dibutuhkan lahan sebesar 194.9 m<sup>2</sup>.
3. Dari hasil analisis IPA ada 18 indikator yang berada di Kuadran 1 dapat disimpulkan sebagai prioritas utama yang harus dioptimalkan sesuai SPM yang berlaku . dan di kuadran 4 terdapat 1 indikator yang tidak perlu dioptimalkan karena sudah sesuai.
4. Dari hasil perhitungan pada perencanaan kebutuhan fasilitas Terminal Dumai selanjutnya dilakukan desain lay out usulan pada tata letak fasilitas terminal yang memperhatikan kriteria dari arus sirkulasi di dalam terminal agar tidak terjadi konflik antara angkutan umum, kendaraan pribadi, maupun penumpang dan mengutamakan

kemudahan untuk calon penumpang agar kinerja pelayanan dari Terminal Dumai dapat terlaksana dengan optimal.

5. Dari hasil analisis MIM didapatkan *normalized score* untuk terminal Dumai yaitu -247 , dikategorikan Terminal Tipe A kota Dumai *Unsuitable* (Tidak Sesuai/optimal).

## **6.2 Saran**

Dari kesimpulan diatas bisa diambil saran sebagai berikut :

1. Menyediakan fasilitas utama dan fasilitas penunjang di Terminal Dumai yang saat ini masih belum terpenuhi guna mencapai persyaratan terminal tipe A yang sesuai dengan standar berdasarkan PM 24 Tahun 2021 dan PM 40 Tahun 2015.
2. Melakukan penyesuaian dan penataan pada tata letak fasilitas yang belum optimal berdasarkan hasil evaluasi dan analisis yang telah dilakukan.
3. Melakukan penataan pada pengaturan sirkulasi angkutan umum dan kendaraan pribadi berupa pemisahan jalur dan pemisahan letak parkir kendaraan angkutan umum dengan kendaraan pribadi sehingga tidak terjadinya konflik dalam sirkulasi pergerakan kendaraan di dalam terminal yang dapat mengganggu keselamatan serta kinerja Terminal Dumai.
4. Meningkatkan pengawasan terhadap angkutan kota untuk masuk kedalam Terminal dan melarang Angkutan AKAP dan AKDP menurunkan atau menaikkan penumpang di luar kawasan terminal Tipe A Dumai.
5. Pemanfaatan Terminal sebagai aset untuk bisnis dan dikelola oleh pusat untuk membuat kios-kios, cafe, restoran, dan, minimarket di dalam kawasan terminal Terminal Tipe A

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_, 2009. Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2015, Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang, Kementerian Perhubungan RI, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2015, Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, Kementerian Perhubungan RI, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2013, Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Kementerian Perhubungan RI, Jakarta.
- Fidel Miro (2005),Perencanaan Untuk mahasiswa, perencana,dan praktisi Transportasi, Erlangga, Jakarta, Wibi Hardani,
- Morlok, Edward K, 1991. Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi, Erlangga, Jakarta.Arisinta,
- Khotler, Philip. 2005. Manajemen Pemasaran, Jilid 1 dan 2. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Tamin, O.Z. 1997. Perencanaan dan Permodelan Transportasi, Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung
- Iskandar, Abubakar dkk, 1995, Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Yang Tertib, Direktorat Jendral Perhubungan Darat, Jakarta
- Horowitz, Alan dan Nick Thompson. 1994. Evaluation of Intermodal Passenger Transfer Facilites. Milwaukee

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2022, mei). Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

Muhammad Hafish , 2018. Optimalisasi Terminal Tipe A Banjar Di Kota Banjar .  
Sekolah Tinggi Transportasi darat

Helly Devani Krista Monita , 2019. Optimalisasi Terminal Tipe C Di Kota  
Tangerang . Sekolah Tinggi Transportasi darat

Andhika Hanindyaguna , 2020. Optimalisasi Terminal Haurgeulis Kota  
Indramayu Bekasi : Sekolah Tinggi Transportasi darat

[Tim PKL Kota Dumai, 2021. Laporan Umum Kerja Praktik Lapangan Kota Dumai  
Tahun 2021.](#)

## LAMPIRAN

	<b>FORMULIR SURVAI INVENTARISASI TERMINAL TIPE A</b> <b>KOTA DUMAI</b> <b>SEKOLAH TINGGI TRANSPORTASI DARAT</b>				
Nama Surveyor : AZHARUL JANNAH DAN MUHAMMAD HAFIS Nama Terminal : TERMINAL TIPE A KOTA DUMAI Alamat terminal : JALAN RATU SIMA					
NO	JENIS PELAYANAN	KETERSEDIAAN		KONDISI	
		ADA	TIDAK ADA	BAIK	BURUK
1.	KESELAMATAN				
	Lajur pejalan kaki	✓		✓	
	Fasilitas keselamatan jalan		✓		
	Jalur evakuasi		✓		
	Alat pemadam kebakaran	✓		✓	
	Pos, fasilitas dan petugas kesehatan		✓		
	Pos , fasilitas dan petugas pemeriksa kelaikan kendaraan umum	✓			✓
	Fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum	✓			✓
	Informasi fasilitas keselamatan		✓		
	Informasi fasilitas kesehatan		✓		
	Informasi fasilitas pemeriksaan dan perbaikan ringan kendaraan bermotor	✓			✓
2.	KEAMANAN				
	Fasilitas keamanan	✓			✓
	Pos keamanan				

	Kamera pengawas Titik pengamanan tertentu				
	Media pengaduan gangguan keamanan		✓		
	Petugas keamanan Minimal 2 petugas berseragam dan mudah terlihat	✓		✓	
3	KEHANDALAN / KETERATURAN				
	Jadwal kedatangan dan keberangkatan Besaran tariff kendaraan Realisasi jadwal secara tertulis	✓	✓	✓	
	Jadwal kendaraan umum dalam trayek dan kendaraan umum tidak dalam trayek	✓		✓	
	Loket penjualan tiket	✓			✓
	Kantor penyelenggara terminal dan system informasi manajemen terminal	✓			✓
	Petugas operasional terminal	✓		✓	
4.	KENYAMANAN	ADA	TIDAK ADA	BAIK	BURUK
	Ruang tunggu Tersedia tempat duduk Area bersih 100% , sejuk dan tidak berbau	✓			✓
	Toilet Pria 4 urinoir 3 wc 1 wc disabilitas 2 wastafel Wanita 6 wc	✓ ✓ ✓ ✓	✓		

	1 wc disabilitas 2 wastafel Area bersih tidak berbau				
	Fasilitas peribadatan	✓			
	Ruang terbuka hijau Ruang terbuka hijau minimal 30% Terdapat alat-alat kebersihan Terdapat penyiraman tanaman Tempat sampah terpisah antara sampah kering dan basah	✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓		
	Rumah makan	✓			
	Fasilitas dan petugas kebersihan	✓			
	Fasilitas istirahat awak kendaraan	✓			
	Area merokok	✓			
	Drainase	✓			
	Area dengan jaringan internet (hot spot area)		✓		
	Ruang baca (reading corner)		✓		
	Lampu penerangan ruangan	✓			
5.	KEMUDAHAN / KETERJANGKAUAN				
	Letak jalur pemberangkatan Letak jalur pemberangkatan kendaraan tetap dan teratur Terpisah dengan jalur penurunan penumpang Tidak boleh crossing dengan kendaraan lain	✓	✓ ✓		
	Letak jalur kedatangan Letak jalur kedatangan kendaraan tetap dan teratur Terpisah dengan jalur penurunan penumpang	✓	✓		

	Tidak boleh crossing dengan kendaraan lain		✓		
	Informasi pelayanan (letak strategis dan mudah dibaca)	✓			✓
	Informasi angkutan lanjutan (jenis angkutan, lokasi angkutan , jam pelayanan, jurusan/rute dan tariff)	✓			✓
5.	KEMUDAHAN /KETERJANGKAUAN	ADA	TIDAK ADA	BAIK	BURUK
	Informasi gangguan perjalanan mobil bus Informasi diumumkan maksimal 10 menit setelah terjadi gangguan dan jelas terdengar.		✓		
	Tempat penitipan barang		✓		
	Fasilitas pengisian baterai (charging corner)		✓		
	Tempat naik/turun penumpang dengan tinggi platform sama dengan tinggi lantai bus	✓			
	Tempat parkir kendaraan umum dan kendaraan pribadi	✓			✓
6.	KESETARAAN				
	Fasilitas penyandang cacat Tersedia ramp portable atau ramp permanen untuk penyambung platform ke kendaraan Toilet pengguna difable Kursi roda difable	✓			
	Ruang ibu menyusui	✓			✓

**POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA – STTD**



**KARTU ASISTENSI SKRIPSI**

Nama : Muhammad Hafis	Dosen Pembimbing : Asrizal, ATD., MT.
Notar : 18.01.196	
Prodi : D.IV Transporasi Darat	
Judul Skripsi : Optimalisasi Terminal Tipe A di Kota Dumai	Tanggal Asistensi : 14 Juli 2022
	Asistensi Ke 1

No	Evaluasi	Revisi
1	Dalam metode ipa kurang dalam perhitungan	Menambahkan perhitungan luas kebutuhan di metode ipa

Dosen Pembimbing,

Asrizal, ATD., MT.

Nama : MUHAMMAD HAFIS :	Dosen Pembimbing :
Notar 18.01.196	Asrizal, ATD., MT.
Prodi : D.IV Transporasi Darat	Tanggal Asistensi :
Judul Skripsi : Optimalisasi Terminal Tipe A di Kota Dumai	15 Juli 2022
	Asistensi Ke 2

No	Evaluasi	Revisi
2	Melakukan bimbingan terkait rencana paparan skripsi.	Mengikuti arahan dari dosen pembimbing utama untuk melaksanakan koordinasi dan bimbingan kepada dosen pembimbing pendamping.

Dosen Pembimbing,



Asrizal, ATD., MT.

Nama : Muhammad Hafis :	Dosen Pembimbing :
Notar 18.01.196	Asrizal, ATD., MT.
Prodi : D.IV Transporasi Darat	Tanggal Asistensi :
Judul Skripsi : Optimalisasi Terminal Tipe A di Kota Dumai	16 Juli 2022
	Asistensi Ke 3

No	Evaluasi	Revisi
3	<p>Mengirimkan paparan skripsi untuk mendapatkan persetujuan atau acc terkait pengumpulan draft dan pelaksanaan sidang akhir.</p> <p>Meminta Persetujuan Dosen Pembimbing untuk melanjutkan ke tahap Sidang Akhir.</p>	<p>Melakukan pelengkapan data yang kurang.</p> <p>Mendapatkan Acc dari Dosen Pembimbing</p>

Dosen Pembimbing,

Asrizal, ATD., MT.

## POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA – STTD



### KARTU ASISTENSI SKRIPSI

Nama : Muhammad Hafis	Dosen Pembimbing : Torang Hutabarat, ATD, MM
Notar : 18.01.274	Tanggal Asistensi : 14 Juli 2022
Prodi : Sarjana Terapan Transporasi Darat	
Judul Skripsi : Optimalisasi Terminal Tipe A di Kota Dumai	

Asistensi Ke 1

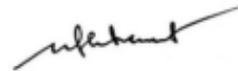
No	Evaluasi	Revisi
1	Perbaiki No Halaman, penulisan awal kata .	Melakukan Perbaikan pada no halaman dan juga perbaikan penulisan pada awal kalimat

Torang Hutabarat, ATD, MM

Nama : Muhammad Hafis	Dosen Pembimbing :
Notar : 18.01.274	Torang Hutabarat, ATD, MM
Prodi : Sarjana Terapan Transporasi Darat	Tanggal Asistensi :
Judul Skripsi : Optimalisasi Terminal Tipe A di Kota Dumai	15 Juli 2022

Asistensi Ke 2

No	Evaluasi	Revisi
1	Penambahan Before after pada bab 5	Melakukan penambahan gambar <i>before</i> dan <i>after</i> pada bab 5 Telah ditambah sesuai arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing.

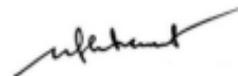


Torang Hutabarat, ATD, MM

Nama : Muhammad Hafis	Dosen Pembimbing :
Notar : 18.01.274	Torang Hutabarat, ATD, MM
Prodi : Sarjana Terapan Transporasi Darat	Tanggal Asistensi :
Judul Skripsi : Optimalisasi Terminal Tipe A di Kota Dumai	16 Juli 2022

Asistensi Ke 3

No	Evaluasi	Revisi
1	Perbaiki Maksud pada bahan paparan sidang akhir	Memperbaiki Maksud dan melakukan pelengkapan data yang kurang.
2	Meminta Persetujuan Dosen Pembimbing untuk melanjutkan ke tahap Sidang Akhir	Mendapatkan Acc dari Dosen Pembimbing



Torang Hutabarat, ATD, MM